

PENGARUH PELATIHAN TERHADAP
EFISIENSI PENGGUNAAN SISTEM
INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT
DI KLINIK PRATAMA TABITA
GUNUNGSITOLI

By Misericordias Domini Waruwu

**PENGARUH PELATIHAN TERHADAP EFISIENSI
PENGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH
SAKIT DI KLINIK PRATAMA TABITA GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI



**Oleh :
MISERICORDIAS DOMINI WARUWU
NIM. 2320193**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024**

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi kemajuan teknologi sekarang ini, berbagai tantangan dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, salah satunya organisasi yang berkecimpung di dunia kesehatan seperti Rumah sakit atau Klinik. Lembaga kesehatan harus mampu menyesuaikan dan menerapkan sistem informasi manajemen yang baik guna mendukung berjalannya operasional Klinik dengan maksimal. Di dunia kesehatan, informasi sangatlah penting, karena segala sesuatu berhubungan dengan data pasien yang harus dikelola dengan tepat, dalam hal tersebut itu diperlukan sebuah sistem informasi yang aman dan bebas masalah untuk memperoleh segala informasi dengan cepat dan akurat. Teknologi informasi menjadi salah satu alat bantu untuk memproses dan mengolah data dari perangkat yang satu ke perangkat yang lain. Seiring berkembang teknologi informasi, organisasi didorong untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pengolah dan penyedia data. Saat ini teknologi informasi telah menjadi faktor yang sangat penting dalam penerapan sistem informasi sebagai solusi atas permasalahan yang ada dalam sebuah organisasi atau perusahaan

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah platform teknologi informasi dan komunikasi yang mengelola seluruh proses pelayanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur manajemen untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat. Implementasi SIMRS salah satu langkah yang dilakukan Rumah Sakit atau Klinik dalam meningkatkan sistem informasi manajemen yang tepat, meningkatkan mutu pelayanan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pelayanan.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) salah satu sistem yang sangat penting dalam sebuah organisasi sebagai pendukung proses pelayanan operasional klinik setiap hari. Penerapan SIMRS ini memerlukan

keterpaduan seluruh layanan yang ada di Klinik, hal ini dapat dicapai dengan sumber daya manusia yang berkualitas dengan dukungan sistem dan manajemen yang baik (Nadifa Maulani et al, 2021). Seperti halnya di Klinik Pratama Tabita dan lembaga kesehatan lainnya, implementasi SIMRS menjadi semakin bermanfaat dan penting dalam menjaga efisiensi operasional klinik dan memenuhi persyaratan perundang-undangan terkait keamanan data pasien.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ratih Nurlatipah yang dipublikasikan pada tahun 2023 Universitas Bina Taruna Gorontalo terkait judul “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Efektivitas Kerja Pelayanan *Fisioterapi*”. Penelitian ini membahas tentang seberapa besar pengaruh penerapan SIMRS pada pelayanan *fisioterapi*. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, implementasi SIMRS dalam pelayanan terapi fisik memberikan efek positif dalam membuat tugas melayani pasien menjadi lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi *spearman rank* sebesar 0,975 yang mengindikasikan derajat hubungan antara variabel sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan efektivitas pelayanan terapi fisik berada di antara 0,79 hingga 0,99 yang menunjukkan hubungan yang sangat tinggi sehingga Pengaruh variabel (X) SIMRS terhadap efektivitas variabel (Y) terhadap pelayanan terapi fisik saat ini sebesar 95%. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan terapi fisik di rumah sakit industri.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhitya Tri Wibowo yang dipublikasikan pada tahun 2023 Universitas Aisyiyah Yogyakarta terkait judul Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dan Pemahaman Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit: Studi Kasus Pada RSKIA SADEWA. Penelitian ini menjelaskan implementasi SIMRS dan bagaimana SIMRS dipahami oleh seluruh karyawan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SIMRS memberikan pengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas laporan keuangan. Pemahaman sumber daya manusia yang baik akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, peningkatan pemahaman, keterampilan, pengetahuan SDM berkontribusi pada pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dengan baik dan tepat sasaran. Faktor kunci keberhasilan implementasi SIMRS adalah pemahaman atau kualitas sumber daya manusia (SDM), sebagus apapun sistem yang di terapkan tidak akan memberikan pengaruh yang optimal dan signifikan jika sumber daya manusia yang menggunakannya belum mampu menjalankan tugasnya dengan tepat. Menurut Hasiibuan (2019: 10) menjelaskan bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan ilmu dan seni yang mengatur hubungan antara peran tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan organisasi, karyawan, dan masyarakat. Tentu dalam menjalankan SIMRS ini perlu diberikan pelatihan yang memadai kepada staf/karyawan dalam mengoperasikannya, dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki setiap karyawan akan memberikan dampak positif bagi perkembangan dan kemajuan operasional klinik sehari-hari. Untuk memastikan bahwa SIMRS berjalan dengan efisien dan efektif, di perlukan pemahaman yang baik dan penggunaan yang tepat dari sistem ini oleh staf medis dan administratif. Pelatihan salah satu aspek penting dalam memastikan bahwa penggunaan SIMRS berjalan dengan baik, karena SIMRS memiliki fitur-fitur yang kompleks sehingga karyawan perlu diberikan pelatihan yang memadai untuk mengoptimalkan penggunaannya.

Pelatihan karyawan adalah upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan karyawan. Selain itu, pelatihan juga mencakup pembentukan sikap agar karyawan dapat menjalankan pekerjaannya dengan optimal. Organisasi mengadakan pelatihan dengan tujuan agar karyawan memperoleh peningkatan dalam pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Menurut Widodo (2018: 6) mengungkapkan pelatihan adalah suatu proses peningkatan pengetahuan yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan karyawan dengan

tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengetahuan, dan motivasi diri. Pelatihan adalah bagian penting dalam proses meningkatkan kapitalisasi modal manusia yang akan mendukung pencapaian tujuan dari organisasi. Dengan adanya program pelatihan, sumber daya manusia yang kompeten memiliki keterampilan di bidangnya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan efisien. Efisiensi ini tercermin bagaimana karyawan menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan tepat, tanpa membuang waktu, tenaga dan biaya. Menurut Abdul (2019: 163) efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara input yang digunakan dengan output yang dihasilkan. Sebuah aktivitas dianggap efisien jika terjadi perubahan dalam proses yang telah dijalankan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Adrian Novrizal Hilmi yang dipublikasikan pada tanggal 16 desember 2023 dengan judul "Pengaruh Pelatihan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Grand Keisha Hotel Di Yogyakarta", mendapatkan bahwa pelatihan karyawan mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap kepuasan kerja, yang akan berkontribusi pada komitmen perusahaan atau organisasi dan mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap organisasi tersebut. Hal ini menyoroti bahwa pelatihan dapat memberikan kepuasan kerja terhadap karyawan dan berpengaruh pada efisiensi penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam operasional klinik sehari-hari.

Berdasarkan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Suko Gomer Salinding yang dipublikasikan pada tahun 2020 dengan judul penelitian yaitu, Model Penerimaan Sistem Manajemen Rumah Sakit: Studi Kasus Di Indonesia. Menjelaskan bahwa pelatihan sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem yang digunakan, dalam hal penggunaan teknologi informasi di lingkungan kesehatan diperlukannya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia agar dapat menggunakan sistem dengan mudah dan membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan karyawan memiliki dampak signifikan

terhadap efisiensi penggunaan SIMRS di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli.

Klinik Pratama Tabita³ adalah fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan medis dasar dan dipimpin oleh dokter beralamat di jln. Nilam 06 Gunungsitoli. Klinik Pratama Tabita berupaya memberikan pelayanan prima kepada setiap pasien yang datang berobat sehingga pasien mendapatkan pelayanan yang memuaskan. Tercapainya pelayanan yang baik tentu dengan memperhatikan kualitas pelayanan seperti keamanan data pasien, penanganan yang segera dan tepat terhadap pasien yang datang berobat⁴³ dengan mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang sudah ada. Klinik Pratama Tabita sudah menerapkan⁹⁰ penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada bulan Maret 2023 sampai sekarang ini, namun penerapan SIMRS tersebut masih belum maksimal.

Dalam penerapan SIMRS ada beberapa tantangan yang muncul dalam menjalankan sistem tersebut, Kurangnya pemahaman dan pengetahuan karyawan yang memadai tentang cara menggunakan SIMRS, tingkat pemahaman yang kurang terhadap penggunaan SIMRS ini akan menjadi salah satu hambatan dalam menjalankan SIMRS serta mempengaruhi ketidakefisien dalam penerapan SIMRS dalam kegiatan operasional klinik sehari-hari. Selain kurangnya pemahaman dan pengetahuan karyawan dalam mengoperasikan sistem, beberapa karyawan yang baru belum mendapatkan pelatihan terkait penerapan SIMRS sehingga belum memiliki pengalaman dan keterampilan menggunakan sistem. Klinik masih kurang memberikan pelatihan yang memadai kepada karyawan serta kurangnya monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh klinik dalam hal memantau dan mengevaluasi efektivitas penerapan SIMRS. Hal ini berdampak pada penggunaan sistem yang tidak efisien dan kinerja karyawan yang tidak meningkat. Dalam hal ini program pelatihan SIMRS sangat dibutuhkan dalam mengatasi tantangan tersebut, dengan memberikan pelatihan secara menyeluruh kepada karyawan akan membantu pihak Klinik Pratama Tabita dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta meningkatkan kinerja

karyawannya dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang semakin bermutu.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi Pengaruh Pelatihan Terhadap Efisiensi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Di Klinik Pratama Tabita. Hasil ini juga dapat memberikan panduan kepada pihak klinik untuk mengambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sistem informasi manajemen dan meningkatkan pelayanan pasien serta operasional klinik secara keseluruhan serta membantu dalam memahami apakah pelatihan yang ada sudah cukup efektif atau apakah ada kebutuhan untuk meningkatkan pelatihan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi pengelola klinik dan pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen sistem informasi, guna meningkatkan layanan kesehatan dan efisiensi operasional di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan masalah yang telah diuraikan, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pelatihan Terhadap Efisiensi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli .“**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latarbelakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, identifikasi masalah yang muncul, sebagai berikut:

- a. Pemahaman dan pengetahuan karyawan masih kurang memadai dalam mengoperasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).
- b. Kurangnya efisiensi penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli.
- c. Kurangnya evaluasi yang dilakukan oleh pihak klinik dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).
- d. Kebutuhan pelatihan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Klinik Pratama Tabita masih belum mencukupi.

1.3 Batasan Masalah

Agar peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dengan mudah dan menetapkan tujuan yang jelas, fokus pembahasan akan dibatasi pada “Pengaruh pelatihan terhadap efisiensi penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, yang menjadi rumusan masalah, yaitu: **“Apakah ada Pengaruh Pelatihan Terhadap Efisiensi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli?”**

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pelatihan terhadap efisiensi penggunaan sistem manajemen rumah sakit (SIMRS) di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian tentang pengaruh pelatihan terhadap efisiensi penggunaan SIMRS di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli memiliki kontribusi teoritis yang signifikan, termasuk memperkaya literatur akademik dalam bidang manajemen dan teknologi informasi, terutama terkait penerapan sistem informasi di sektor kesehatan. Ini juga berpotensi mengembangkan model pelatihan yang lebih efektif untuk sistem informasi serupa di masa depan, menyediakan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi di lingkungan klinis, dan menjadi dasar untuk penelitian lanjutan di bidang ini, khususnya terkait pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan.

b. Manfaat praktis

- 1) Untuk Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli

Hasil penelitian tentang pengaruh pelatihan terhadap efisiensi penggunaan SIMRS di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli menawarkan manfaat praktis yang signifikan. Ini termasuk peningkatan efisiensi operasional klinik, khususnya dalam penggunaan SIMRS. Temuan ini juga berguna dalam merancang dan mengimplementasikan program pelatihan yang lebih efektif untuk staf, meningkatkan penggunaan sistem informasi dan kualitas pelayanan kepada pasien. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi klinik atau institusi kesehatan lain dalam mengimplementasikan atau meningkatkan penggunaan SIMRS mereka, serta menyediakan data penting bagi pengambil keputusan di sektor kesehatan untuk merumuskan strategi pelatihan dan implementasi teknologi informasi.

- 2) Untuk Fakultas Ekonomi Universitas Nias
 - a. Peningkatan Kurikulum: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya kurikulum Fakultas Ekonomi, terutama dalam mata kuliah yang berhubungan dengan manajemen dan sistem teknologi informasi.
 - b. Riset akademik: Memberikan data dan kasus studi nyata yang dapat digunakan untuk riset akademik, memberikan peluang terhadap dosen dan mahasiswa dalam melakukan analisis mendalam dalam konteks aplikasi teknologi informasi di sektor kesehatan.
 - c. Publikasi dan konferensi: Hasil penelitian ini bisa menjadi topik untuk publikasi di jurnal akademik dan presentasi di konferensi, meningkatkan visibilitas dan reputasi Fakultas Ekonomi di komunitas akademis.

- 3) Untuk Peneliti Selanjutnya:

Hasil penelitian tentang pengaruh pelatihan terhadap efisiensi penggunaan SIMRS di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli dapat memberikan wawasan yang mendalam dan meluas kepada peneliti selanjutnya mengenai Optimalisasi Efisiensi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di Klinik Pratama Tabita, memberikan pandangan bahwa pelatihan sangat berpengaruh pada peningkatan efisiensi operasional klinik sehari-hari, serta menyediakan landasan bagi

pengembangan metode pelatihan yang lebih efektif dalam konteks penggunaan sistem informasi dalam pelayanan kesehatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

2.1.1 Pengertian SIMRS

SIMRS merupakan singkatan dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, salah satu platform yang digunakan oleh instansi kesehatan seperti Rumah sakit, klinik, dan praktek dokter. Menurut Pujihastuti (dalam Gusti, 2023: 1) Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sebuah sistem teknologi informasi yang mengintegrasikan proses pelayanan melalui jaringan koordinasi, pelaporan dan administrasi untuk memastikan keakuratan dan ketepatan informasi dalam kerangka sistem informasi kesehatan. SIMRS sangat berfungsi dalam menjalankan operasional klinik sehari-hari, memudahkan pekerjaan dalam mengelola data pasien serta menghemat tenaga, waktu dan sumber daya manusia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis (SIMRS) Pasal 3 Ayat (1), menjelaskan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan diharuskan mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik/SIMRS. Fasilitas kesehatan yang dimaksud pada ayat (1) mencakup: tempat praktik mandiri dokter, puskesmas, klinik, rumah sakit, apotek, laboratorium kesehatan, balai dan fasilitas pelayanan kesehatan lain yang ditetapkan oleh menteri. Implementasi SIMRS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja serta akses dalam pelayanan rumahsakit atau klinik.

Salah satu penerapan *digital health* di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu pengoperasian atau penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit. SIMRS digunakan untuk menunjang dan meningkatkan manajemen pelayanan kepada pasien yang semakin bermutu, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pelayanan kepada pasien (Rika et al., 2023:2). Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) memegang peranan penting dalam mendukung proses pelayanan di Klinik dengan teknologi informasi.

SIMRS dibutuhkan untuk mengintegrasikan seluruh pelayanan yang ada di klinik. Menurut (Tundung, 2018), sistem informasi manajemen adalah berupa sistem informasi yang membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Sistem informasi didefinisikan sebagai platform atau sistem yang menghasilkan keluaran dari masukan melalui berbagai proses untuk mencapai tujuan manajerial dalam suatu organisasi (Elok, 2020). Sistem informasi manajemen rumah sakit adalah sistem yang digunakan dalam menjalankan segala kegiatan operasional klinik, karena SIMRS sistem yang menghubungkan seluruh proses manajemen dalam rumah sakit atau klinik dalam hal pengelolaan data, mulai dari pendaftaran pasien, identifikasi, medical record, rawat jalan, rawat inap dan administrasi pasien dan lain-lain.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen suatu sistem yang mampu menghasilkan serta mengelola data dengan cepat, tepat dan akurat. Dengan adanya SIMRS, organisasi mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kualitas pelayanan. Selain itu SIMRS juga memberikan peran penting dalam mengintegrasikan semua poses manajemen organisasi dimulai dari pendaftaran pasien hingga pembayaran. Sehingga hal ini akan membantu memproses data, meningkatkan efisiensi proses pelayanan serta mendukung dalam mengambil kebijakan dan keputusan dalam suatu organisasi.

2.1.2 Komponen Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Menurut Putra (dalam Aurelianne et al., 2023: 4) menjelaskan bahwa terdapat 5 elemen utama yang menjadi dasar penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS), yaitu:

1. Sumber Daya Manusia (Komponen Utama)

Sumber daya manusia merupakan komponen utama atau kunci dalam menjalankan sistem. Hal ini mencakup staf dan pegawai yang bekerja dalam organisasi tersebut yang bertanggung jawab dalam mengelola data dan pemeliharaan sistem tersebut.

2. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras merupakan perangkat yang digunakan dalam menjalankan SIMRS, meliputi komputer, cpu, keyboard, mouse, printer, server, webcam dan penyimpanan data.

3. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak merupakan program-program yang ada didalam komputer untuk mengelola data yang sudah diinput, meliputi data pasien, pengelolaan rekam medis, jadwal dan lain-lain.

4. Jaringan Internet (Astinet untuk SIMRS)

Jaringan merupakan salah satu komponen penting untuk menjalankan sistem, jaringan yang menghubungkan unit yang satu dengan lain sehingga memudahkan dalam memproses data yang sudah diinput dalam sistem.

5. Data

Data merupakan informasi yang dikelola oleh SIMRS, seperti rekam medis pasien, resep pasien, informasi administratif pasien, dan jenis informasi lainnya yang berhubungan dengan operasional klinik.

Elemen-elemen di atas merupakan faktor yang terpenting dalam menjalankan SIMRS. Perangkat teknologi yang mampu membantu pengguna dalam menghasilkan output serta sebagai penentu dalam kelancaran penerapan SIMRS, sehingga masing-masing komponen dapat dijalankan dengan maksimal.

2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap instansi kesehatan memberikan fungsi dalam menjalankan kegiatan operasional klinik sehari-hari, menurut Muhyarsyah (dalam Rizky Aniza et al., 2023: 3), sebagai berikut:

1. Mendukung fungsi pelayanan, dengan menyediakan informasi yang penting dalam pelayanan setiap hari, termasuk informasi mengenai data pasien, kualitas pelayanan kepada pasien dan aspek-aspek lain yang mendukung pelayanan klinik sehari-hari.

2. Pendukung pengambilan keputusan, menyediakan data dan analisis yang diperlukan untuk manajemen klinik dalam mengambil keputusan. sebagai alat komunikasi, memudahkan koordinasi antar unit.
3. Mendukung fungsi komunikasi, memberikan informasi yang cepat dan tepat saat berinteraksi dengan dokter, karyawan dan staf manajemen lainnya mengenai data dan informasi pasien.
4. Mendukung fungsi hukum, menjaga rahasia data serta diagnosa pasien dan data transaksi secara objektif sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bukti yang sah.
5. Mendukung fungsi perencanaan, membantu dalam proses perencanaan dengan menyiapkan informasi mengenai masalah yang mungkin akan muncul dalam memberikan pelayanan, logistik, keuangan, serta data administratif lainnya.
6. Mendukung fungsi pendidikan dan penelitian, hal ini berkaitan tentang informasi yang berhubungan dengan pasien secara akurat dan terbaru. Sehingga memungkinkan para peneliti dan pendidik untuk memahami dan menganalisis data dengan baik.

2.1.4 Peran Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Manajemen data merupakan tugas yang besar dan rumit, melibatkan data medis pasien serta mencakup administrasi pasien lainnya. Jika tidak dilakukan secara tepat tanpa bantuan sistem maka akan memberikan dampak yang negatif. Menurut (Agung et al., 2023: 7) menjelaskan peran sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS), yaitu:

1. *Redudansi data* (duplikasi data)
Pencacatan identitas dan rekam medis pasien yang berulang dan sama, kemudian memperbanyak penyimpanan data dan proses pelayanan lambat dikarenakan data yang menumpuk dan banyak.
2. *Unintegrated data* (Penyimpanan data tidak terintegrasi)
Penyimpanan dan manajemen data yang tidak sesuai akan mengakibatkan ketidaksesuaian data, dengan asumsi yang berbeda-beda disetiap unit dalam organisasi tersebut.
3. *Out of data information* (informasi yang tidak terbaru)

Disebabkan oleh proses yang dilakukan dalam identifikasi dan registrasi pasien dilakukan secara manual, sehingga mengakibatkan penyusunan informasi yang lama, keterlambatan dalam penyajian informasi.

4. *Human error* (kesalahan pengguna)

Manusia terkadang memiliki kelelahan, kurangnya ketelitian, dan memiliki rasa bosan dan pencatatan identitas pasien dan mengolah data secara manual, terutama dengan jumlah data yang besar. Ketidaksiharian ini akan menyulitkan dalam mengolah data dan menyebabkan kerugian bagi organisasi.

Dengan mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan tepat, kelemahan dan hambatan di atas tidak akan terjadi dalam kegiatan operasional klinik sehari-hari. Peran SIMRS akan memberikan pengaruh yang signifikan bagi kemajuan organisasi serta mampu meningkatkan mutu pelayanan yang lebih baik.

2.2 Pelatihan Dalam Penggunaan SIMRS

2.2.1 Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah proses pendidikan yang terorganisir dengan baik, bertujuan mengubah tingkah laku seseorang demi mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berfokus pada pengembangan keahlian dan kemampuan agar seseorang dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif. Pelatihan yang sesuai akan memberikan dampak untuk meningkatkan produktivitas, etos kerja, disiplin, keterampilan, sikap dan keahlian agar mampu bekerja secara maksimal dan lebih baik. Pelatihan yang efektif mampu membuat karyawan menguasai pekerjaannya dengan baik serta mampu mengikuti kemajuan dan perkembangan teknologi dan bertahan terhadap persaingan yang ketat di Dunia bisnis.

Program Pelatihan karyawan dalam hal penggunaan Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) sangat diperlukan untuk menjalankan sistem dengan baik dan tepat sasaran, pelatihan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap organisasi, dengan pelatihan karyawan akan mendapatkan wawasan yang luas serta menambah pengetahuan, pengalaman serta kemampuan, sehingga sistem dapat dipergunakan dengan

baik dan lancar. Pelatihan dapat memberikan perubahan yang sistematis dari *knowledge*, *skill*, *Attitude* dan *behavior* yang akan dialami oleh setiap karyawan serta mampu mewujudkan sasaran yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dalam pemenuhan standar SDM yang diinginkan, melalui pelatihan yang diberikan karyawan mampu memahami bagaimana cara penggunaan dari sistem tersebut.

Menurut Ajabar (2020: 22) mengemukakan pelatihan merupakan proses yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis ataupun meningkatkan kinerja seseorang pekerja. Pelatihan tidak hanya mengubah sikap, perilaku dan mengasah kemampuan seseorang namun pelatihan juga mampu meningkatkan kinerja seorang pegawai dalam suatu perusahaan sehingga memberikan output bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Sedangkan Iskandar (2018: 99) berpendapat bahwa pelatihan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk peningkatan menutuskan penguasaan teori serta keterampilan atas masalah yang menyangkut kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi. Kemudian Kasmir (2019: 126) menjelaskan pelatihan adalah proses untuk membentuk dan membekali karyawan dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan dan perilakunya. Pelatihan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja karyawannya, karyawan yang sudah mengikuti pelatihan mampu bekerja dengan baik serta mengimplementasikannya dalam tugas dan tanggungjawabnya setiap hari serta membantu perusahaan mencapai visi dan misi perusahaan.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan serangkaian proses yang telah disusun secara sistematis untuk mendapatkan dan mengasah keahlian, pengetahuan dan keterampilan mengenai suatu pekerjaan yang ada dalam organisasi sehingga mampu mengimplementasikan dalam pekerjaannya setiap hari. Karyawan yang berkualitas mampu memberikan kontribusi terhadap perusahaan serta mendukung tercapainya tujuan organisasi.

2.2.2 Metode Pelatihan

Terdapat beberapa metode pelatihan karyawan dalam sebuah organisasi atau perusahaan menurut Kasmir (2016: 138), yaitu:

1. Metode Praktis (*On the Job training*)

Suatu metode pelatihan yang dilakukan langsung ditempat kerja. Ada dua jenis metode pelatihan *On the job* salah satunya adalah *Informal on the job* (tidak ada pelatih khusus untuk pelatihan ini, peserta pelatihan belajar memahami bagaimana karyawan bekerja serta mengikuti cara dan teknik yang dilakukan dalam menyelesaikan pekerjaan). Yang kedua *Formal on the job* (peserta memiliki supervisor khusus untuk melakukan pelatihan, biasanya orang yang sudah berpengalaman dan memiliki kemampuan dalam pekerjaan tersebut dan mempunyai tanggungjawab dalam membimbing karyawan dalam melakukan pekerjaan tersebut.)

2. Teknik Presentasi Dan Metode Stimulasi

Teknik presentasi bertujuan memberikan pemahaman kepada karyawan melalui pertemuan tatap muka. Pelatihan yang dilangsungkan dalam ruangan, dimana instruktur memberikan dan menjelaskan materi yang berkaitan dengan program pelatihan secara langsung sehingga karyawan dapat menanggapi isi dari materi pelatihan. Model pelatihan ini dapat diselenggarakan dengan metode, sebagai berikut:

- a) Presentasi Video
- b) Konferensi
- c) Seminar

2.2.3 Evaluasi Efektivitas Pelatihan

Evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu pekerjaan dapat dilakukan dan dicapai, dibandingkan dengan standar tertentu untuk melihat apakah terdapat perbedaan, dan bagaimana manfaat pekerjaan tersebut dapat dibandingkan dengan apa yang diharapkan oleh organisasi. Hal ini juga dilakukan untuk menemukan permasalahan yang timbul pada saat pekerjaan dilaksanakan. Menurut Subhayani (2020:

4) evaluasi mengacu pada kegiatan atau usaha untuk menilai kejadian atau kegiatan tertentu dengan peristiwa yang ada. Evaluasi dapat dikatakan suatu perencanaan untuk menentukan pilihan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan Ajat Rukajat (2018: 2) menjelaskan bahwa evaluasi suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau kegiatan yang melibatkan pertimbangan nilai berlandas pada data dan informasi yang telah diperoleh, dianalisis dan ditafirkan secara terstruktur.

Terdapat 4 metode atau level dalam melakukan evaluasi pelatihan terhadap karyawan yang dikemukakan oleh Kirkpatrick (dalam Anas, 2022: 3), sebagai berikut:

1. Level 1 (Reaksi)

Menilai sejauh mana tingkat Kepuasan karyawan terhadap pelaksanaan pelatihan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator yang dapat dijadikan panduan untuk menilai kepuasan karyawan seperti materi, fasilitas, konsumsi, dan instruktur selama pelatihan berlangsung.

2. Level 2 (Pembelajaran)

Mengukur dan menilai apakah karyawan yang mengikuti pelatihan dapat memahami dan mengikuti materi dijelaskan oleh pemateri. Data evaluasi dapat diperoleh dengan membandingkan hasil tes sebelum dilakukan pelatihan dengan hasil tes setelah dilakukan pelatihan.

3. Level 3 (Perilaku)

Mengetahui apakah *knowledge*, *skill*, dan *attitude* yang telah diajarkan pada waktu pelatihan dapat dimanfaatkan dengan baik dan diterapkan ke dalam perilaku saat bekerja dan memberi dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja atau kompetensi karyawan di unit kerja masing-masing.

4. Level 4 (Hasil)

Mengetahui apakah ada peningkatan performa atau kinerja karyawan dalam organisasi sesudah pelatihan dilaksanakan. Pada level ini menguji dampak terhadap kelompok kerja atau organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan defenisi dan metode yang telah dijelaskan diatas, teknik yang dikemukakan oleh Kirkpatrick memberikan tujuan jelas dalam

melakukan proses evaluasi sejauh mana pelatihan dapat memberikan poin penting pada hasil (*outcome*) pelatihan terhadap kinerja karyawan. Metode memberikan panduan yang jelas tentang hal apa saja yang perlu diukur dan dinilai dalam menilai evaluasi efektivitas pelatihan.

2.2.4 Manfaat Pelatihan

Setiap organisasi tentu memiliki tujuan, baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan-tujuan tersebut merupakan tujuan yang menunjang tercapainya tujuan organisasi, organisasi berjalan dengan baik karena memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas organisasi harus mampu memprogramkan pelatihan kepada karyawan sehingga hal ini dapat berpengaruh pada pekerjaan semakin lebih baik dari sebelumnya. Menurut Safitri (2019: 242) menjelaskan beberapa manfaat pelatihan bagi karyawan, yaitu:

1. Membantu memperbaiki kuantitas dan mutu produktivitas organisasi.
2. Meminimalkan waktu untuk belajar sehingga memenuhi tingkat kinerja karyawan.
3. Mampu membentuk sikap, loyalitas dan kerjasama dalam tim.
4. Mampu mencukupi kebutuhan SDM.
5. Membantu menurunkan jumlah serta biaya dari kecelakaan kerja.
6. Memberdayakan karyawan untuk memperbaiki dan mengasah kemampuan serta keterampilan pribadi mereka.

2.2.5 Indikator Pelatihan

Wahyuningsih (2019: 6) Mengemukakan ada 5 (lima) indikator yang digunakan dalam pelatihan karyawan, sebagai berikut:

1. Kualifikasi peserta
Seluruh Karyawan mengikut pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan pekerjaan mereka.
2. Kualifikasi pelatih
Instruktur atau pihak yang memberikan pelatihan kepada karyawan harus memenuhi persyaratan kelayakan seperti kemampuan

menginspirasi dan memotivasi karyawan, menggunakan metode partisipatif, dan memiliki keterampilan terkait materi pelatihan.

3. Tujuan pelatihan

Tujuan dari pelatihan harus masuk akal dan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga peserta pelatihan mampu meningkatkan kemampuan dan kesadaran terhadap pekerjaan yang harus diselesaikan dengan tuntas oleh karyawan tersebut.

4. Materi

Bahan kajian yang dapat digunakan berupa organisasi kerja, *essai*, surat kerja, psikologi kerja, disiplin dan etika kerja serta pelaporan kerja.

5. Metode yang diterapkan

Metode yang digunakan adalah pembelajaran partisipatif seperti diskusi kelompok, seminar, pelatihan, tes, kunjungan kerja kelompok dan studi perbandingan.

2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelatihan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelatihan karyawan dalam organisasi atau perusahaan menurut Hendra (2020: 4) yaitu:

1. Pengembangan

Karyawan yang sudah mendapatkan pelatihan tentu mempunyai keterampilan yang berbeda-beda dan keterampilan yang dimiliki semakin berkembang. Mengembangkan keterampilan setiap karyawan sangat diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan suatu organisasi.

2. Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam proses pelatihan, karena motivasi dapat menjadikan karyawan lebih semangat untuk melakukan pekerjaannya dan motivasi menjalankan proses pelatihan

3. Metode pelatihan karyawan

Metode pelatihan yang digunakan pada masing-masing organisasi pada umumnya sama, namun ada perusahaan yang melaksanakan pelatihan hanya dengan mengadaptasi bagian kerja dalam perusahaan.

4. Perbedaan individu karyawan

Setiap pegawai tentu mempunyai karakter dan karakteristik yang berbeda, ada yang cepat mengerti materi dan ada yang tidak. Dalam hal ini pelatihan sangat diperlukan untuk membentuk karakter setiap orang agar perusahaan memahami perbedaan yang dimiliki setiap karyawannya.

5. Partisipasi aktif karyawan

Perusahaan akan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawannya. Perusahaan harus memperhatikan karyawan yang lebih aktif dalam proses pelatihan.

6. Hubungan jabatan dengan analisis

Untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis maka sangat perlu terjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja, termasuk menjalin hubungan baik dengan posisi analisis di perusahaan, agar seluruh proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

7. Seleksi peserta

Dalam setiap proses pelatihan, perusahaan akan menyeleksi dan menilai karyawan mana yang lebih layak dan aktif mengikuti pelatihan.

2.3 Efisiensi

2.3.1 Pengertian Efisiensi

Efisiensi merupakan prinsip dasar dalam melaksanakan seluruh kegiatan dalam organisasi maupun perusahaan, dengan tujuan memperoleh hasil yang diinginkan dengan usaha yang sedikit mungkin. Efisiensi mengacu pada pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana pekerjaan yang dilakukan dapat tercapai sesuai target yang telah targetkan, baik dari segi kualitas maupun hasil yang diperoleh, seperti penggunaan waktu yang optimal dan kualitas cara kerja yang maksimal.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, efisiensi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab dengan baik dan tepat waktu, tanpa menghabiskan biaya dan tenaga yang berlebihan. Menurut Syam (2020) mengemukakan bahwa efisiensi merupakan ukuran untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan seseorang dalam mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan Mardiasmo (2018: 5)

berpendapat efisiensi adalah pencapaian input yang maksimum dengan penggunaan input yang terendah untuk mencapai output yang diharapkan.

Pengertian efisiensi dalam konteks penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) mengacu pada kemampuan sistem tersebut untuk mengelola dan memaksimalkan penggunaan sumber daya, dari segi waktu, biaya dan kualitas layanan. Efisiensi penggunaan SIMRS dapat dijelaskan dalam beberapa aspek, menurut (Ilham, 2023:4) Yaitu:

a. Aspek performance

Dalam aspek ini mencakup tentang registrasi atau pendaftaran pasien yang dilakukan secara elektronik yang mempermudah pekerjaan lebih efisien dan efektif dalam menggunakan tenaga dan waktu yang lama.

b. Aspek information atau data

Dari sisi informasi, SIMRS memiliki kelebihan dalam mengatur data secara efisien dengan bantuan perangkat elektronik atau sistem yang digunakan. Sehingga hal ini akan mempercepat proses pengelolaan data dan meningkatkan ketepatan informasi.

c. Aspek ekonomi

Dari sisi ekonomi, SIMRS dirancang untuk mengurangi biaya operasional rumah sakit atau klinik dengan cara meminimalkan pengeluaran untuk membayar karyawan. SIMRS menggunakan teknologi informasi yang membutuhkan sedikit tenaga manusia dalam pengoperasiannya dan hanya memerlukan biaya pemeliharaan perangkat lunak.

d. Aspek pengendalian dan keamanan

SIMRS dirancang dengan fitur keamanan yang canggih untuk menjaga privasi dan data pasien dengan baik. Setiap modul SIMRS memiliki login tersendiri, dengan password yang berbeda-beda. Hanya petugas yang bertanggung jawab yang boleh mengakses sistem. Sehingga sistem bisa dipergunakan secara efisien tanpa menggunakan password karyawan yang lain.

e. Aspek efisiensi

Dalam aspek ini menjelaskan cara untuk mencapai tujuan dengan hasil yang terbaik yang sesuai dengan harapan. Ini juga mencakup bagaimana cara mencapai tujuan dengan waktu dan biaya sekecil mungkin. Dalam hal ini SIMRS dirancang untuk meningkatkan efisiensi rumah sakit atau klinik, baik dari segi waktu maupun biaya.

f. Aspek *Service*

Dalam aspek menjelaskan bahwa pelayanan di klinik merupakan urusan yang rumit karena mencakup berbagai hal seperti kebutuhan medis, situasi pasien, dan pengelolaan sistem. Oleh karena itu, Klinik perlu Menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan tujuan meningkatkan mutu layanan serta memastikan kepuasan pasien terhadap fasilitas yang diberikan oleh klinik tersebut.

Selain dari beberapa aspek yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa aspek secara umum yang menjelaskan konteks efisiensi penggunaan dan implementasi SIMRS bagi rumah sakit atau klinik, sebagai berikut:

- a. Aspek waktu, efisiensi penggunaan sistem dalam segi waktu diartikan sebagai kemampuan sistem untuk mempercepat proses administrasi dan klinis seperti pencatatan data pasien, menginput tindakan, dll sehingga dapat menghemat waktu bagi karyawan maupun pasien.
- b. Aspek biaya, penerapan SIMRS yang efisien dapat mengurangi biaya administrasi, seperti penggunaan kertas dan pengiriman dokumen secara elektronik serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.
- c. Aspek kualitas layanan, implementasi SIMRS yang efisien dapat meningkatkan kualitas layanan dengan memungkinkan akses cepat terhadap informasi pasien, meminimalisir kesalahan informasi atau administrasi dan mendukung dalam hal pengambilan keputusan yang lebih baik oleh karyawan melalui data yang akurat dan terkini.

Berdasarkan definisi efisiensi dalam konteks penggunaan SIMRS yang telah dijelaskan diatas, efisiensi dapat dikatakan sebagai upaya yang dilakukan mencapai tujuan secara optimal dengan meminimalkan penggunaan SDM, tenaga, biaya, dan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dalam sebuah rumah sakit atau klinik. Menurut (Ruth Molly, 2021: 5) adalah sebagai berikut:

a. Faktor manusia

Faktor pertama yang mempengaruhi efisiensi penggunaan SIMRS adalah manusia, komponen manusia yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses SIMRS di klinik, seperti pimpinan dan karyawan yang terlibat dalam sistem yang berkaitan satu dengan yang lain. Kehadiran manusia salah satu faktor kunci yang mempengaruhi efisiensi penggunaan SIMRS. Terkadang keberadaan manusia juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan sistem karena SDM yang melaksanakan, mengelola, menerpakan dan merawat sistem itu sendiri.

b. Faktor organisasi

Hal ini mencakup kebijakan internal rumah sakit atau klinik dalam hal pelatihan serta pemahaman karyawan terhadap sistem, dukungan manajemen terhadap penggunaan SIMRS.

c. Faktor teknologi

Faktor yang dapat mempengaruhi pengguna SIMRS secara efisien mencakup integrasi dengan sistem lain, sehingga mudah dipahami untuk mengurangi waktu pelatihan tenaga kerja dan perangkat yang mendukung penggunaan SIMRS.

Selain penjelasan faktor-faktor di atas, secara meluas faktor lain yang dapat mempengaruhi efisiensi penggunaan SIMRS, sebagai berikut:

a. Kecakapan pengguna, kemampuan yang dimiliki seorang karyawan dalam mengoperasikan sistem dengan efektif dan efisien sangat penting. Program pelatihan yang memadai akan memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada karyawan sehingga mempengaruhi tingkat dari kecakapan pengguna.

b. Kualitas sistem

Kualitas sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang baik akan memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem yang

optimal termasuk kecepatan penggunaan sistem dan keamanan sistem. Sistem yang mudah digunakan, responsif dan mempunyai menu yang sesuai dengan kebutuhan akan meningkatkan efisiensi pengguna.

c. Dukungan teknis

Ketersediaan dukungan teknis yang tepat waktu dan berkualitas sangat penting untuk memastikan bahwa masalah teknis dapat diselesaikan dengan cepat. Hal ini mencakup pembaruan sistem, pemeliharaan sistem secara berkala.

2.3.3 Pengukuran Efisiensi Penggunaan SIMRS

Efisiensi penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat diukur/evaluasi melalui beberapa pendekatan atau metode, Menurut (Andi Dermawan et al., 2020: 4) sebagai berikut:

a. HOT-Fit Model

Metode yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi sejauh mana sistem informasi digunakan secara efisien dan efektif yang dipengaruhi oleh faktor-faktor, sebagai berikut:

- *Component Human*, manusia mengevaluasi sistem informasi dengan mempertimbangkan seberapa sering dan sejauh mana sistem tersebut digunakan, serta meneliti fungsi dan fitur sistem informasi tersebut. Penggunaan sistem juga terkait dengan identitas pengguna, tingkat keahlian, pelatihan yang diterima, pengetahuan tentang sistem, serta harapan dan sikap pengguna terhadap penerimaan dan penolakan sistem.
- *Component Organization*, komponen organisasi mengevaluasi sistem organisasi dari berbagai sudut pandang, seperti struktur organisasi dan lingkungan sekitar. Struktur organisasi melibatkan elemen-elemen seperti jenisnya, budaya yang ada, dinamika politik didalamnya, tingkatan hierarki, proses perencanaan dengan pengendalian strategi yang diterapkan, manajemen serta pola komunikasi yang digunakan.

- *Component technology*, teknologi memiliki elemen-elemen yang mempengaruhi kinerja sistem informasi, seperti kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan.

Komponen yang telah dijelaskan di atas saling berhubungan dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Dalam Metode ini menggunakan populasi karyawan sebagai teknik pengumpulan data dan pengambilan sample terkait penerapan SIMRS. Alat yang digunakan dalam metode ini adalah berupa kuesioner atau wawancara yang diberikan kepada pengguna SIMRS untuk mengelola data sejauh mana sistem memberikan dampak yang positif atau negatif.

2.3.4 Indikator Efisiensi

Efisiensi merupakan aspek yang terpenting dalam mengelola suatu pekerjaan dengan mudah, efisiensi berhubungan dengan suatu sistem yang dapat membantu seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan tugas sehingga mencapai tujuan dengan waktu yang sesingkat mungkin. Tingkat efisiensi yang tinggi memungkinkan pekerjaan diselesaikan dengan cepat dengan menggunakan sumber daya manusia yang secara optimal. Menurut Syam (dalam Muhammad basri et al., 2022: 3) menjelaskan bahwa ada tiga aspek dari indikator efisiensi kerja, yaitu :

1. Pencapaian atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan
2. Penghematan dan pengurangan penggunaan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sesuai tupoksi.
3. Memaksimalkan penggunaan sumber daya manusia yang di miliki oleh organisasi atau perusahaan.

Sedangkan, menurut Syamsi (dalam Regita et al, 2021: 2) menjelaskan terdapat indikator efisiensi kerja, yaitu:

1. Memahami dasar dan tujuan pekerjaan, mengerti mengapa dan untuk apa pekerjaan tersebut dilakukan.
2. Perencanaan tugas, membuat dan menyusun *schedule* yang mencakup target untuk menyelesaikan pekerjaan.
3. Optimalisasi sumber daya, membagi tugas yang besar menjadi tugas yang lebih kecil sehingga dapat dimanfaatkan secara efisien.

4. Penilaian kemampuan, mengidentifikasi keahlian diri sendiri dan terbuka untuk belajar dari orang lain.
5. Semangat dalam bekerja

Sedangkan Menurut Sedarmayanti (dalam Dennis 2015: 19-20), mengatakan indikator pengukuran efisiensi kerja karyawan dalam sebuah organisasi, yaitu: pencapaian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, pengerjaan tugas dengan tepat waktu, penggunaan bahan yang sedikit, efisiensi dalam manajemen, pengeluaran yang terukur.

Berdasarkan teori indikator yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah seseorang yang melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah disusun, sehingga menghindari pemborosan baik dalam hal waktu, biaya, tenaga, maupun faktor-faktor lain yang mengakibatkan ketidakefisien dalam melaksanakan pekerjaan.

2.3.5 Hubungan Pelatihan Dengan Efisiensi Penggunaan SIMRS

Menurut Suwatno (2018: 118) pelatihan karyawan adalah proses perubahan yang sistematis yang mengubah pengetahuan, sikap, keterampilan serta perilaku seseorang secara berkelanjutan. Pelatihan dapat membantu dalam mewujudkan tujuan organisasi. Dengan demikian pelatihan memiliki hubungan yang erat dengan efisiensi penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam kegiatan operasional klinik sehari-hari terutama dalam mengelola data pasien, sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan efisien dan efektif. Berikut beberapa aspek yang menjelaskan hubungan pelatihan dengan efisiensi penggunaan SIMRS.

1. Pemahaman penggunaan SIMRS

Pelatihan membantu karyawan untuk memahami bagaimana menggunakan sistem dengan baik, sehingga penggunaan sistem dapat berjalan dengan optimal.

2. Optimalisasi fitur SIMRS

Melalui pelatihan, karyawan dapat memahami fitur-fitur simrs dan bagaimana mengoptimalkannya. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, seperti pendaftaran pasien, menginput tindakan, menginput resep dan lain-lain.

3. Peningkatan produktivitas

Pelatihan yang baik dapat meningkatkan produktivitas pengguna simrs. Karyawan yang sudah terlatih dengan cepat menavigasi sitem, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk tugas rutin, meningkatkan fokus pada pelayanan klinis.

4. Pencegahan kesalahann pengguna

Pelatihan membantu mencegah kesalahan karyawan dalam pengoperasian sistem. Pengetahuan yang baik tentang penggunaan simrs dapat mengurangi kesalahan dalam pemrosesan data-data pasien.

5. Peningkatan kepuasan pengguna

Karyawan yang sudah mendaat pelatihan akan merasa lebih percaya diri dalam bekerja serta memberi kepuasan mereka terhadap pekerjaan. Kepuasan kerja mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan simrs dalam kegaitan operasional klinik sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan pelatihan merupakan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi penggunaan SIMRS dilembaga kesehatan seperti di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal efisiensi penggunaan simrs tetapi juga berkontribusi pada pelayanan kesehatan yang lebih baik secara keseluruhan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan, menemukan ide terbaru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, studi sebelumnya akan membantu dalam merumuskan penelitian agar terhindar dari plagiasi dalam melakukan penelitian dan memporeh solusi yang baru dan original.

Berikut peneliti merumuskan beberapa konsep relevan dan terkait dengan pelatihan yang dapat mempengaruhi efisiensi penggunaan SIMRS. Dimana beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pedoman dan bahan sebagai perhatian peneliti dalam pembuatan skripsi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Skripsi	Metode/Teknik	Temuan
1.	Ronaldo Syahputra (2023)	Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Kepada Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan Jurusan Administrasi Rumah Sakit di RS. Siti Rahmah	Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini metode presentasi dan stimulasi.	Hasil dari penelitian ini menjelaskan dengan adanya pelatihan penggunaan SIMRS, para mahasiswa mendapat pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan sistem dengan baik, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dari berbagai aspek khususnya di bidang teknologi. Dalam Hal ini Pelatihan dibutuhkan untuk menambah wawasan karyawan bagaimana cara menggunakan sistem dengan baik dan menerapkan dalam pekerjaan, sehingga tugas dapat terselesaikan dengan efektif dan efisien.
2.	Poetri Lestari et al., (2020)	Pelatihan Aplikasi SIMRS Untuk Pemeliharaan Data Rekam Medik Di Puskesmas Tompobulu Pucak Maros	Metode yang digunakan dalam penelitian dalam hal pelaksanaan pelatihan menggunakan metode presentasi dan demonstrasi dengan mengabdopsi pola teknik <i>Preceptorshi</i> .	Hasil dari penelitian ini menjelaskan dengan diadakan pelatihan karyawan mampu menggunakan sistem dan menerapkannya dalam pekerjaan setiap hari. Hal ini menyoroti bahwa pelatihan dapat memberikan kepuasan terhadap karyawan

			Kemudian teknik latihan yang digunakan Teknik Partisipatif.	dan berpengaruh pada efisiensi penggunaan SIMRS dalam kegiatan klinik sehari-hari.
3.	Ilham Fahrul Pratama (2023)	Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam meningkatkan Efisiensi	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode (<i>Library research</i>) yakni metode ilmiah yang menekankan pada pengumpulan data dengan cara mencari literatur atau sumber pustaka kemudian disusun secara sistematis untuk menganalisis seberapa besar efisiensi penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) baik segi proses atau alur pelayanan dirumah sakit.	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Implementasi SIMRS Dapat meningkatkan Efisiensi Klinik dari segi proses pelayanan, sehingga hal ini dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan kinerja karyawan, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Namun beberapa kendala dalam menggunakannya maka diperlukan pelatihan dalam mengatasi hambatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan karyawan sangat berpengaruh signifikan terhadap efisiensi penggunaan simrs di Klinik pratama tabita.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi perbedaan penelitian dengan penelitian sekarang ini, sebagai berikut:

1. Dari segi konteks dan lokasi penelitian, Judul penelitian pertama, berfokus pada pelatihan tentang penggunaan SIMRS kepada mahasiswa yang praktek dengan jurusan administrasi rumah sakit di RS. Siti Rahmah.

- Judul penelitian kedua, membahas tentang sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dalam meningkatkan efisiensi tanpa berfokus pada konteks atau lokasi tertentu.
- Judul penelitian ketiga, berfokus pada pelatihan SIMRS untuk pemeliharaan data rekam medik di Puskesmas Tampubolo Puncak Maros.

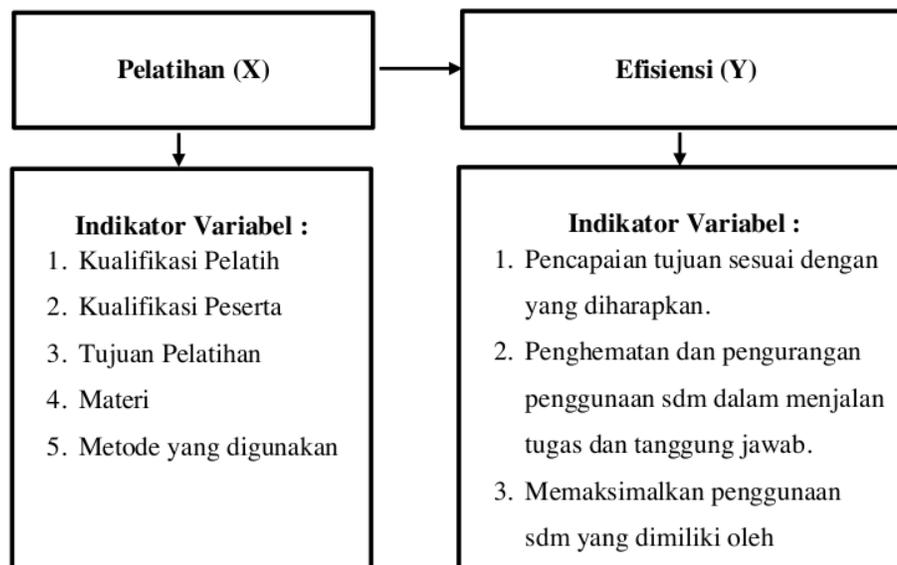
Sedangkan judul Pengaruh Pelatihan Terhadap Efisiensi Penggunaan SIMRS Di Klinik Tabita menfokuskan pada efek pelatihan terhadap efisiensi penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli.

2. Dari Sasaran pelatihan dan metode yang diberikan.
3. Jenis Institusi kesehatan.
4. Ruang lingkup pelatihan.

2.5 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2019: 95) menjelaskan kerangka konseptual merupakan kerangka pemikiran yang membahas mengenai teori terkait dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Kemudian peneliti menggambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Salah satu cara peningkatan efisiensi penggunaan SIMRS dalam kegiatan operasional klinik sehari-hari yaitu dengan memprogramkan pelatihan lebih lanjut terkait penggunaan SIMRS sehingga karyawan dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal pengoperasian sistem secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis Pengaruh Pelatihan Terhadap Efisiensi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di Klinik Pratama Tabita Kota Gunungsitoli. Apakah pelatihan memberikan pengaruh terhadap efisiensi penggunaan SIMRS dalam mengolah data pasien dan kegiatan operasional klinik sehari-hari.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka peneliti beranggapan bahwa pelatihan merupakan program pendidikan yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melakukan pekerjaan mereka setiap hari.

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara antara masalah penelitian dimana sebenarnya yang harus di uji secara empiris. Menurut Sugiyono (2019: 99) berpendapat hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian dan didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dengan mengumpulkan data. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan ahli di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

- Ha : Pelatihan memiliki Pengaruh Positif Terhadap Efisiensi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di Klinik Pratama Tabita Kota Gunungsitoli.
- H0 : Pelatihan tidak memiliki Pengaruh Terhadap Efisiensi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di Klinik Pratama Tabita Kota Gunungsitoli.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah metode atau gambaran yang digunakan peneliti dalam menyelidiki suatu rumusan masalah sesuai dengan tujuan penelitian yang diangkatnya. Menurut Syofian Siregar (2017: 7) mengemukakan beberapa jenis-jenis penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif, merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada data kualitatif tidak berbentuk angka atau bilangan melainkan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.
2. Penelitian kuantitatif, penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dalam bentuk angka atau bilangan.
3. Penelitian *mix method*, dalam penelitian ini menggabungkan dua jenis penelitian, penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan jenis penelitian yang dikemukakan oleh ahli di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis terhadap suatu fenomena melalui pengumpulan data yang dapat diukur dengan menggunakan metode statistik, matematika atau komputasi dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020: 16) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah strategi pemeriksaan berdasarkan cara berpikir positivisme, diterapkan untuk mengeksplorasi pada populasi atau tes tertentu, menggunakan instrumen penelitian kuantitatif terukur untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sebaliknya menurut Arikunto (2019: 27) menyatakan penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan angka dari pengumpulan data, intrpretasi data dan penyajian hasil.

Berdasarkan definisi para ahli mengenai penelitian kuantitatif yang telah diuraikan di atas. Maka dalam penelitian ini tahap awal yang dilakukan adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah yaitu, apakah pelatihan berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS)

dengan menyebarkan angket kepada karyawan dan pegawai di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) mendefinisikan variabel sebagai atribut, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas yang digunakan peneliti untuk menyelidiki dan menarik kesimpulan. Ada dua kategori variabel:

- a. Variabel X (*Independent*) adalah Pelatihan dimana indikatornya, yaitu kualifikasi peserta, kualifikasi pelatih, tujuan pelatihan, materi dan metode yang digunakan.
- b. Variabel Y (*Dependent*) adalah Efisiensi dimana indikatornya, yaitu pencapaian tujuan sesuai dengan yang diharapkan, penghematan dan pengurangan penggunaan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas, meminimalkan penggunaan SDM yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang diringkas yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai ciri-ciri dan kualitas tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2019: 126). Oleh karena itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Klinik pratama tabita gunungsitoli sebanyak 35 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Dengan menggunakan pengambilan sampel yang tepat, harus ditentukan jumlah sampel dari seluruh populasi yang perlu diolah. Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017: 84). Teknik sampling dikategorikan menjadi 2 bagian, yaitu *probability*

sampling dan *nonprobability sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 84) mengungkapkan, *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap individu populasi saat akan dipilih sebagai sampel dalam penelitian.

Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2017: 85) mengemukakan bahwa *sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, biasanya hal ini dilakukan ketika jumlah populasi *relative* kecil, sekitar 30 responden atau kurang.

Berdasarkan pemaparan sampel dan teknik yang digunakan di atas, dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang dipilih terdiri dari 35 karyawan Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan media yang akan digunakan untuk menilai variabel yang akan diteliti, Menurut Sugiyono (2018: 92). Sehingga, metode atau media yang digunakan oleh peneliti sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018: 229) menjelaskan bahwa observasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang mempunyai karakteristik yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam penelitian ini informasi dikumpulkan dan objek yang diteliti diamati secara langsung guna melakukan observasi.

b. Angket/Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018: 219), berpendapat bahwa angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam melakukan survei, peneliti dapat memberikan wawasan atau penjelasan tentang

survei tersebut atau pertanyaan yang diajukan kepada responden, dan tanggapan survei dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti setelah diisi oleh responden. Pada saat melakukan survei ini, seluruh responden diberikan kuesioner yang terdiri dari lima alternatif pilihan jawaban yang masing-masing memiliki bobot sebagai berikut:

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Opsi 1 Sangat Setuju (SS) | = diberi skor | 5 |
| 2. Opsi 2 Setuju (S) | = diberi skor | 4 |
| 3. Opsi 3 Netral (N) | = diberi skor | 3 |
| 4. Opsi 4 Tidak Setuju (TS) | = diberi skor | 2 |
| 5. Opsi 5 Sangat Tidak Setuju (STS) | = diberi skor | 1 |

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 476), menjelaskan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data serta informasi melalui buku, arsip, dokumen, angka dan gambar. Kemudian dikumpulkan dalam bentuk laporan dan data untuk mendukung penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 296) Teknik pengumpulan data adalah strategi atau langkah yang penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, sebagai berikut:

b. Angket/Kuesioner

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket berupa panduan survei yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian dalam bentuk kuesioner tertutup atau kuesioner yang jawabannya diberikan dalam bentuk *checklist*. Pertanyaan dibagikan kepada responden agar mereka dapat menjawab dengan jujur dan mandiri.

c. Observasi

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam memperoleh informasi ganda dengan mencata berupa dokumen atau bukti tertulis seperti kondisi populasi, dokumen, struktur organisasi, data dan sebagainya. Dalam mengumpulkan data yang dimaksud, peneliti menggunakan alat dokumentasi yaitu *gadget* atau *handphone* yang digunakan peneliti dalam pengambilan foto untuk dokumentasi.

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Teknik Analisa Data Kuantitatif

Menurut Bogdan (dalam Hardani, et, al 2020: 161-162) Teknik analisa data adalah proses untuk menyelidiki dan mengolah data secara tersusun dan sistematis dari data yang didapatkan dari observasi, kuesioner, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami serta hasilnya dapat dibagikan kepada oranglain. Menurut Sugiyono (2018: 152), Skala likert adalah skala yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk menganalisa data yang telah didapatkan melalui angket yang diberikan kepada responden, maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

a. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses yang dilakukan untuk memeriksa ketepatan dan konsistensi jenis data setelah data tersebut diimigrasikan. Proses ini bertujuan untuk memastikan angket yang telah dibagikan kepada responden diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Kemudian angket yang sudah diverifikasi dan di anggap layak akan diproses lebih lanjut.

b. Pengolahan Angket

Angket atau kuesioner yang telah diberikan kepada responden mempunyai 5 pilihan atau kemungkinan jawaban, kelima pilihan jawaban tersebut memiliki bobot sebagai berikut:

- | | | | |
|-----------|---------------------------|---------------|---|
| 1. Opsi 1 | Sangat Setuju (SS) | = diberi skor | 5 |
| 2. Opsi 2 | Setuju (S) | = diberi skor | 4 |
| 3. Opsi 3 | Netral (N) | = diberi skor | 3 |
| 4. Opsi 4 | Tidak Setuju (TS) | = diberi skor | 2 |
| 5. Opsi 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | = diberi skor | 1 |

Berikut teknik yang diterapkan dalam menganalisa data kuantitatif, yaitu:

a. Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono (2019: 176) menjelaskan validitas merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kesesuaian angket yang digunakan peneliti dalam menilai dan mendapatkan data dari responden. Maka dalam pengujian validitas data peneliti menggunakan bantuan SPSS *version* 27, SPSS adalah salah satu aplikasi untuk menganalisis data statistik.

Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas adalah:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi
 - a) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka item dinyatakan valid.
 - b) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid.
- 2) Berdasarkan nilai korelasi
 - a) Bila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid
 - b) Bila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Dari dasar keputusan yang telah dijelaskan di atas peneliti menarik kesimpulan, jika data valid maka kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total artinya item angket sesuai.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian dan konsistensi dari indikator yang ada dalam angket atau kuesioner, Sugiyono (2019: 121). Suatu kuesioner dianggap realibel atau dapat dipercaya jika tanggapan seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan kata lain reliabilitas merupakan indeks sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten.

Reliabilitas mengacu pada konsistensi dan kestabilan data atau temuan untuk melihat keakuratan atau kejelasan angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden. Tinggi rendahnya reliabilitas diukur dengan nilai yang disebut koefisien reliabilitas yang berkisar 0 hingga 1. Dalam

penelitian ini peneliti akan menguji reliabilitas dengan model *cronbach's alpha*, dimana peneliti menggunakan aplikasi SPSS *version 27*. Pengujian reliabilitas menggunakan metode koefisien reliabilitas *cronbach's alpha*. Kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$, Ghozali (2016: 234). Sehingga, yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas sebagai berikut:

- 1) Bila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka item pernyataan di dalam angket bisa diandalkan (*reliable*).
- 2) Bila nilai *cronbach's alpha* $< 0,06$ maka item pernyataan di dalam angket tidak bisa diandalkan (*not reliable*).

c. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017: 224) Koefisien relasi adalah angka atau hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Jika terdapat hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah, dimana terjadi peningkatan nilai dari variabel independen yang diikuti oleh peningkatan nilai dari variabel dependen.. Sebaliknya jika nilai korelasinya positif maka terdapat hubungan yang berbanding terbalik dimana nilai variabel independennya tinggi, maka nilai variabel dependennya semakin menurun atau kecil. Menurut menurut Syofian Siregar (2017: 251) Untuk menafsirkan mengenai besarnya koefisien korelasi adalah:

1. 0,00-0,199 tingkat hubungan sangat lemah
2. 0,20-0,399 tingkat hubungan lemah
3. 0,40-0,599 tingkat hubungan cukup
4. 0,60-0,799 tingkat hubungan kuat
5. 0,80-1,00 tingkat hubungan sangat kuat

d. Analisis Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Menurut Ghozali (2013: 160), Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi setiap variabel mengikuti pola

distribusi normal atau tidak dilakukan uji *statistic Kolmogorov-Smirnov test*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode uji normalitas Kolmogorov-smirnov. Dasar dari pengambilan keputusan untuk uji normalitas, yaitu:

- a) Bila nilai signifikansi (Asympg.sig) $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- b) Bila nilai signifikansi (Asympg.sig) $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas, Menurut Ghozali (2021: 178). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi dapat lolos atau terpenuhi apabila tidak terdapat heteroskedastisitas, namun apabila terdapat heteroskedastisitas maka terdapat keraguan terhadap hasil analisis regresi yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan menggunakan SPSS untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Untuk mengetahui ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a) Titik akan tersebar di atas, di bawah dan keseluruhan
- b) Titik tidak menggumpal hanya di atas dan di bawah saja.
- c) Penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola Bergelombang yang melebar, menyempit lalu melebar kembali
- d) Penyebaran titik data harus acak dan tidak berpola.

3) Histogram

Histogram merupakan tampilan grafis dari tabulasi frekuensi yang didesain dengan grafis batang sebagai manifestasi data binning. Histogram dengan grafik batang berfungsi sebagai penguji (secara

grafis) apakah data yang sudah diolah berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang diolah berdistribusi normal, maka data akan membentuk seperti lonceng.

e. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui *R-Square* pada tabel model summary. Menurut Bahri (2018: 192) menjelaskan Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen, atau bisa juga di anggap sebagai proporsi pengaruh semua variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasinya adalah 0-1, nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan *dependent* menjadi dibatasi. Ketika nilai r^2 mendekati 1, hal ini berarti variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen.

f. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana menilai dan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, Ghazali (2021: 145-146). Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*.

Dalam regresi linear sederhana mempunyai hubungan linear antara satu variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y). Digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel dengan tujuan untuk meramalkan dan memperkirakan besar nilai variabel tidak bebas (*dependent*) yang mempengaruhi variabel bebas (*independent*). Rumus yang digunakan dalam penentuan analisis regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a+bX$$

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Klinik Pratama Tabita

Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli saat ini beralamat di Jalan Nilam Nomor 06 Kelurahan Ilir Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli. Klinik ini mulai dirintis pada tanggal 24 Juni 1968 oleh Kongregasi Suster SCMM dan di gerakkan oleh seorang suster dari Jerman yaitu Suster Generosa, SCMM dengan mendirikan depot obat sederhana. Depot obat sederhana ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang menderita penyakit seperti : penyakit kulit, TBC, kekurangan gizi serta terdapatnya ibu-ibu muda yang meninggal akibat melahirkan. Sehingga pada saat itu pelayanan kesehatan masih jarang diberikan. Depot obat mendapatkan izin operasional dari Dinas Kesehatan pada tanggal 14 Oktober 1969. Oleh karena semakin berkembang, dimana jumlah kunjungan pasien dari bulan ke bulan semakin banyak, sementara pelayanan yang diberikan sangat terbatas, maka untuk memberikan pelayanan yang lebih optimal dengan waktu pelayanan yang lebih panjang, maka pada tanggal 1988 para suster mulai berpikir untuk meningkatkan status dari depot obat menjadi Balai Pengobatan (BP) atau Rumah Bersalin (RB) TABITA dengan membangun gedung sederhana sekaligus melengkapi sarana dan prasarana. Bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat sekitar. Izin Rumah Bersalin Tabita di keluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 1990 sedangkan Izin Balai Pengobatan dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 1996.

Dengan berkembangnya pertumbuhan penduduk serta permintaan pelayanan yang lebih dari masyarakat maka kongregasi SCMM dan Yayasan Kesehatan Santa Maria Bunda Pertolongan Abadi memberanikan diri untuk menaikkan status "Balai Pengobatan Tabita" menjadi KLINIK 24 JAM dengan mengusulkan di Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli bertujuan untuk mengembangkan mutu dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Ide ini mendapat dukungan dari masyarakat dan juga Gereja.

Maka pada tahun 2014, Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli membuat berita acara pemeriksaan izin Klinik Pratama rawat inap sehingga pada tahun 2014 izin operasional rawat inap klinik dikeluarkan oleh Dinas Pelayanan Terpadu Kota Gunungsitoli. Kegiatan pelayanan ini berjalan dengan baik hingga pada saat ini.

Seiring perkembangan dan kemajuan teknologi dibidang kesehatan, maka Klinik berperan serta dalam pelayanan kesehatan masyarakat luas untuk menunjang program pemerintah, sehingga mengharuskan Klinik untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum di sekitarnya ataupun perusahaan-perusahaan yang berada di dalam jangkauan wilayahnya dalam hal pelaksanaan pelayanan kesehatan. Maka dengan ini Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli melengkapi beberapa fasilitas penunjang yaitu laboratorium serta *ambulance*.

Pelayanan kesehatan yang diberikan, berhubungan dengan mutu yang berfokus pada kepuasan pasien yang didasari pada kualitas standar, sehingga pasien mendapatkan pelayanan yang memuaskan dan dapat meningkatkan mutu serta kepercayaan bagi pihak klinik.



Gambar 4.1 Klinik Pratama Tabita

74 4.1.1 Visi, Misi, Tujuan Dan Motto

3 VISI:

1. Terangkatnya martabat dan harkat manusia sebagai citra Allah yang menderita karena kemiskinan, ketidakadilan, penindasan dan kebodohan.
2. Berkat penyelenggaraan Ilahisetiap orang dipanggil untuk menjadi abdi Allah untuk melayani dengan penuh belaskasih.

3 MISI:

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu kepada masyarakat yang menderita, miskin, diperlakukan tidak adil, tertindas dan ketidaktahuan.
2. Menyelenggarakan pembinaan SDM yang berkesinambungan
3. Mengupayakan pelayanan iman kepada mereka yang menderita dengan penuh belaskasih

TUJUAN:

Meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat

MOTTO :

Ketika Aku Sakit, Engkau Melawat Aku

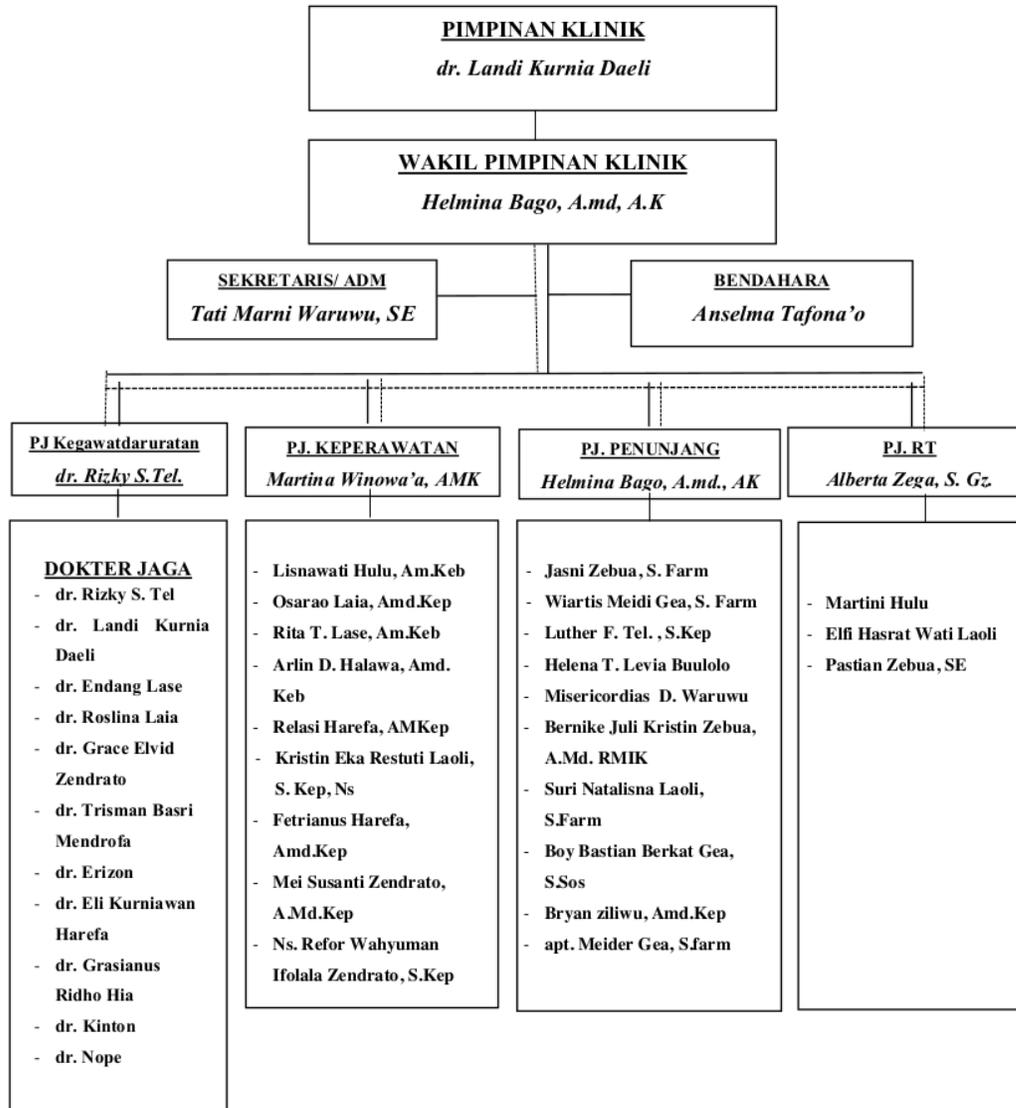
4.1.2 Tata Nilai

“ T A B I T A ” (Tertib, Adil, Belas Kasih, Inovatif, Tanggap, Apik)

Tertib	:	Tertib adminstrasi, tertib budaya kerja dan disiplin
Adil	:	Adil dalam memberikan pelayanan
Belas Kasih	:	Memberikan perhatian yang tulus kepada masyarakat
26 Inovatif	:	Senantiasa mengembangkan inovasi terhadap system, proses, penampilan, maupun penyelesaian masalah guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas pelayanan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
Tanggap	:	Tanggap dalam pelayanan dan terhadap masalah kesehatan masyarakat, yaitu kemampuan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan

	tepat.
46 Apik	: Lingkungan yang asri, bersih dan nyaman dan penampilan petugas yang menyenangkan dan ramah.

4.1.3 Struktur Organisasi Klinik Pratama Tabita



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Klinik Tabita

63 4.2 Hasil Dan Temuan Penelitian

4.2.1 Deskripsi Responden

Deskripsi responden merupakan hasil yang diperoleh dari survei pendapat terhadap objek yang akan diteliti, dalam hal ini yang menjadi objek adalah Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada seluruh karyawan Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli, pada bulan Juni 2024. Setelah kuesioner dibagikan dan diisi responden, selanjutnya peneliti akan mengolah data dari kuesioner yang telah diisi dan mentabulasikan data dari pernyataan-pernyataan tersebut melalui langkah dan strategi yang telah ditetapkan. Profil data responden pada penelitian ini sebanyak 35 karyawan, sebagai berikut:

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Deskripsi Respoden Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Total	Persentase %
1.	Perempuan	21 Orang	60 %
2.	Laki-laki	14 Orang	40 %
	Jumlah	35 Orang	100 %

Sumber: Hasil Peneliti 2024

Berdasarkan tabel yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang atau 60% dan responden laki-laki sebanyak 14 orang atau 40%.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Gambaran responden penelitian berdasarkan usia, sebagai berikut

Tabel 4.2

Daftar Deskripsi Respoden Usia

No	Jenis Kelamin	Total	Persentase %
1	15-25 Tahun	8 Orang	22,9 %
2	26-30 Tahun	15 Orang	42,9 %
3	31-40 Tahun	10 Orang	28,6 %
4	>40 Tahun	2 Orang	5,7 %
Jumlah		35 Orang	100 %

Sumber: Hasil Peneliti 2024

Bedasarkan tabel yang telah diuraikan di atas, dapat dijelaskan bahwa responden dengan usia 15-25 tahun berjumlah 8 orang atau 22,9 %, responden dengan usia 26-30 berjumlah 15 orang atau 42,9 %, responden dengan usia 31-40 berjumlah 10 orang atau 28,6 %, responden dengan usia >40 tahun berjumlah 2 orang atau 5,7 %.

4.2.2 Analisis Data Kuantitatif

Untuk mengolah dan menganalisa data, peneliti menggunakan metode analisa data secara kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan angka-angka untuk menyampaikan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

a. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah upaya yang dilakukan untuk memastikan kembali apakah kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti akan diisi berdasarkan petunjuk yang diberikan. Apabila kuesioner telah dibagikan kepada 35 responden, maka tahapan yang dilakukan berikutnya yaitu melaksanakan verifikasi kembali agar lebih memastikan bahwa kuesioner yang telah di distribusikan telah memenuhi standar. Melalui hasil verifikasi data yang telah dilakukan, semua kuesioner telah kembali kepada peneliti dalam kondisi baik dan lengkap serta telah diisi sesuai dengan petunjuk pengisian kuesioner. Oleh karena itu, kuesioner yang telah diterima oleh peneliti akan diolah sebagai bahan analisis. Berdasarkan verifikasi tersebut, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Jumlah kuesioner yang telah dibagikan kepada seluruh responden sebanyak 35 orang. Semua kuesioner yang diedarkan kepada responden telah dikembalikan kepada peneliti dan diisi sesuai dengan petunjuk yang telah dicantumkan pada lembar kuesioner. Dari data yang telah diverifikasi dan diolah oleh peneliti, menyatakan bahwa data dalam penelitian ini dapat diolah dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis secara statistika.
2. Kuesioner dari variabel X (Pelatihan) terbagi atas 14 pernyataan dan variabel Y (Efisiensi) terbagi atas 18 pernyataan. Daftar pernyataan-pernyataan dari kuesioner tersebut berhubungan dari variabel X (Pelatihan) dan Y (Efisiensi).

b. Pengolahan Data

Setelah peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden, setiap butir pernyataan-pernyataan tersebut diberi nilai yang seimbang dan setiap butir pernyataan akan diberi nilai dengan tingkatan pada skala *likert*, sebagai berikut:

- | | | | |
|-----------|---------------------------|---------------|---|
| 1. Opsi 1 | Sangat Setuju (SS) | = diberi skor | 5 |
| 2. Opsi 2 | Setuju (S) | = diberi skor | 4 |
| 3. Opsi 3 | Netral (N) | = diberi skor | 3 |
| 4. Opsi 4 | Tidak Setuju (TS) | = diberi skor | 2 |
| 5. Opsi 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | = diberi skor | 1 |

1) Pengolahan Kuesioner Variabel X (Pelatihan)

Jawaban responden dari angket yang telah disebarkan, dengan 14 butir pernyataan diberikan nilai sesuai dengan pernyataan yang telah mereka pilih. Selanjutnya angket yang diisi oleh semua responden untuk Variabel X (Pelatihan) dan diberi skor masing-masing sesuai dengan jawaban yang mereka pilih kemudian diolah dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

28

Tabel 4.3

Rekapitulasi Jawaban Variabel (X)

Nomor Responden	Pelatihan X														Jumlah X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	4	4	3	3	3	4	2	4	5	5	5	4	4	46
2	3	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	44
3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	53
4	4	4	4	4	4	5	5	2	3	4	5	4	4	4	48
5	3	3	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	50
6	4	3	4	4	5	5	5	3	2	3	2	5	5	5	45
7	4	3	5	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	51
8	5	2	4	5	3	2	4	3	2	5	5	5	5	5	45
9	3	4	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	49
10	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	2	3	4	5	48
11	3	2	4	5	5	4	5	2	4	4	5	5	5	5	48
12	2	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	51
13	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	39
14	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	56
15	4	4	4	5	3	2	2	3	3	2	5	3	5	5	40
16	4	4	3	5	4	3	5	2	2	4	4	3	4	5	43
17	5	3	5	5	5	5	5	3	4	4	3	5	5	5	52
18	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	57
19	3	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	52
20	3	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3	5	4	46
21	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	50
22	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	52
23	5	3	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	51
24	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	50
25	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	56
26	5	4	3	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	51
27	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	54
28	4	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	54

29	2	2	4	4	5	4	3	2	5	4	5	4	5	4	44
30	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	56
31	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	57
32	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	54
33	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	5	5	5	5	54
34	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	57
35	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	53

Sumber: Hasil peneliti 2024

2) Pengolahan Kuesioner Variabel Y (Efisiensi)

Jawaban responden dari 18 butir pernyataan yang ada dalam kuesioner akan diberikan nilai sesuai dengan tanggapan yang mereka pilih. Berikut data dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden untuk variabel Y (Efisiensi)

28

Tabel 4.4

Rekapitulasi Jawaban Variabel (Y)

Nomor Responden	Efisiensi Y																		Jumlah Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	5	4	4	4	5	2	4	5	4	3	4	3	4	5	3	3	3	69
2	5	4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	4	3	3	4	3	3	68
3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	3	78
4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	2	4	2	71
5	5	5	3	5	5	4	3	2	4	4	4	5	3	5	5	3	3	2	70
6	5	5	2	5	5	4	2	3	5	5	4	5	4	5	5	3	3	2	72
7	5	4	4	5	5	5	3	3	4	5	3	5	3	5	4	2	4	5	74
8	5	5	3	5	5	5	4	2	5	4	2	2	3	4	4	4	5	2	69
9	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	2	3	5	5	3	3	4	70
10	4	4	5	5	5	5	3	3	4	5	3	2	3	4	4	2	4	2	67
11	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	2	4	74
12	5	5	4	5	4	4	2	4	5	5	2	4	3	5	5	2	2	3	69
13	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	5	5	4	3	2	60
14	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	3	4	5	5	3	4	3	77

15	5	5	2	4	5	4	2	3	4	4	2	3	2	4	3	2	3	3	60
16	4	3	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	2	4	5	2	5	2	65
17	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	3	5	4	3	5	5	78
18	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	4	5	5	3	5	3	80
19	5	5	5	5	4	4	2	3	5	5	5	4	2	5	5	4	3	3	74
20	5	4	4	5	4	4	2	3	3	4	5	2	3	4	3	2	4	2	63
21	5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	2	70
22	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	77
23	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	2	78
24	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	74
25	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	78
26	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	81
27	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3	4	77
28	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	3	5	5	3	4	4	79
29	5	4	4	4	4	4	3	2	4	5	5	3	3	5	4	2	2	4	67
30	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	80
31	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	3	3	5	5	3	5	4	77
32	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	2	71
33	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5	3	80
34	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	81
35	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	79

Sumber: Hasil Peneliti 2024

4.2.3 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kesesuaian angket yang digunakan peneliti dalam menilai dan mendapatkan data dari responden. Maka dalam pengujian validitas data peneliti menggunakan bantuan SPSS version 27, SPSS merupakan salah satu aplikasi untuk menganalisis data statistik. Uji validitas dalam penelitian diterapkan untuk menilai apakah atau tidaknya kuesioner dengan nilai total pada tingkat signifikansi 5% dan total sampel sebanyak 35 orang. Dalam penelitian ini r_{tabel} sebesar 0,333 dengan tingkat kesalahan 5% sehingga hasil dari uji validitas dirincikan pada tabel, sebagai berikut:

²²
Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan X

No item	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\% (35)}$	Sig.	Ket
1.	0,426	0,333	0,011	⁴ Valid
2.	0,462	0,333	0,005	Valid
3.	0,597	0,333	0,000	Valid
4.	0,421	0,333	0,012	Valid
5.	0,592	0,333	0,000	Valid
6.	0,590	0,333	0,000	Valid
7.	0,539	0,333	0,000	Valid
8.	0,503	0,333	0,002	Valid
9.	0,562	0,333	0,000	Valid
10.	0,668	0,333	0,000	Valid
11.	0,342	0,333	0,044	Valid
12.	0,610	0,333	0,000	Valid
13.	0,455	0,333	0,006	Valid
14.	0,391	0,333	0,020	Valid

Sumber: Hasil peneliti 2024

⁵ Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa item setiap kuesioner 1-14 dinyatakan valid, dimana variabel pelatihan mendapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$.

¹
Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Variabel Efisiensi Y

No item	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\% (35)}$	Sig.	Ket
1	0,423	0,333	0,011	² Valid
2	0,482	0,333	0,003	Valid
3	0,471	0,333	0,004	Valid
4	0,496	0,333	0,002	Valid
5	0,437	0,333	0,009	Valid
6	0,482	0,333	0,003	Valid

7	0,500	0,333	0,002	Valid
8	0,513	0,333	0,002	Valid
9	0,520	0,333	0,001	Valid
10	0,393	0,333	0,020	Valid
11	0,500	0,333	0,019	Valid
12	0,486	0,333	0,002	Valid
13	0,483	0,333	0,003	Valid
14	0,453	0,333	0,006	Valid
15	0,429	0,333	0,010	Valid
16	0,476	0,333	0,004	Valid
17	0,427	0,333	0,011	Valid
18	0,431	0,333	0,010	Valid

Sumber: Hasil peneliti 2024

Dari hasil dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa setiap item kuesioner 1-18 dinyatakan valid, dimana variabel efisiensi mendapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

4.2.4 Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

Pengujian realibilitas dilakukan menggunakan model cronbach's alpha, yang bertujuan untuk menentukan apakah kuesioner memiliki konsistensi ketika pengukuran dilakukan berulang kali. Setelah menilai validitas setiap item dari kuesioner pada variabel bebas dan variabel terikat yang telah diberikan kepada responden, peneliti kemudian melaksanakan uji reliabilitas dengan rumus cronbach's alpha untuk memastikan instrumen reliabel jika nilai cronbach's alpha $> 0,6$. Berdasarkan analisis menggunakan program SPSS, hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas Variabel Pelatihan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,785	14

Sumber: Hasil Peneliti 2024

Hasil uji realibilitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel pelatihan adalah reliabel, dengan nilai cronbach's alpha sebesar $0,785 > 0,6$

Tabel 4.8

Uji Reliabilitas Variabel Efisiensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,775	18

Sumber: Hasil Peneliti 2024

Hasil uji realibilitas pada tabel 4.8 memperlihatkan variabel efisiensi adalah reliabel, dengan nilai cronbach's alpha sebesar $0,775 > 0,6$.

4.2.5 Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antara variabel-variabel, dimana jenis hubungan tersebut bisa bersifat positif maupun negatif. Pengambilan keputusan dalam uji korelasi didasarkan pada tingkat hubungan dan nilai signifikansi hubungan.

Tabel 4.9

Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		PELATIHAN	EFISIENSI
Pelatihan_	Pearson Correlation	1	,869**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
Efisiensi_	Pearson Correlation	,869**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

** The Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Peneliti 2024

Dari tabel 4.9 uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pelatihan dan efisiensi penggunaan SIMRS, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai *pearson correlation* sebesar 0,869 menunjukkan derajat hubungan korelasi yang sangat kuat.

4.2.6 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas adalah bagian dari asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi nilai residual mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan analisis menggunakan program SPSS, hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov			
		Unstandardized Residual	
N		35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,93864991	
Test Statistic	Absolute	,077	
	Positive	,050	
	Negative	-,077	
Test Statistic		,077	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,856	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,847
		Upper Bound	,865
a. Normal is the test distribution			
b. Summed from the data			
c. Lilliefors importance adjustment			
d. This is lower bound of the genuine importance			

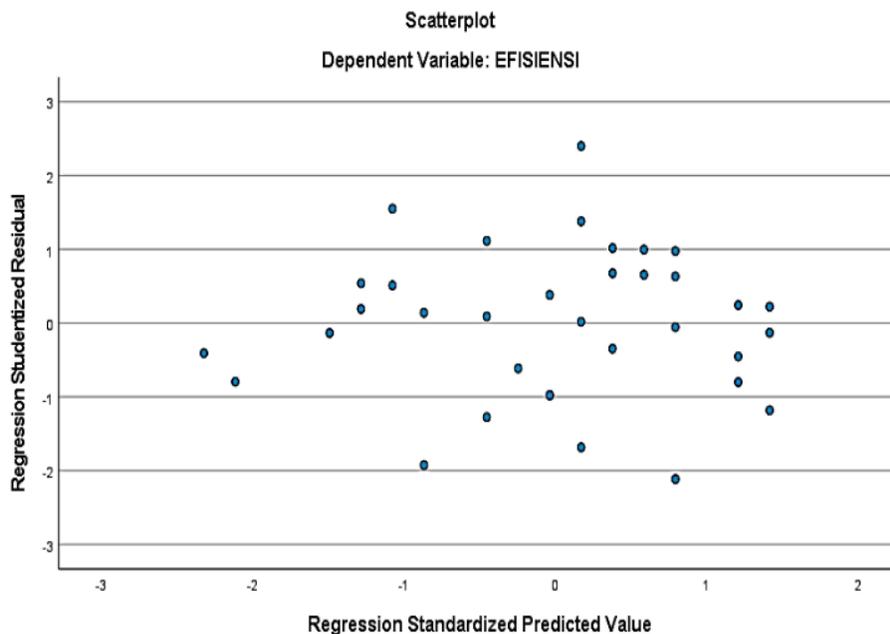
e. Lilliefors strategy in view of 10000 monte carlo tests with beginning seed 2000000.

Sumber: Hasil Peneliti 2024

Hasil dari uji Normalitas Kolmogorov-Sminorv dapat diketahui bahwa asymp. Sig 0,200 > 0,05 sehingga nilai residual berdistribusi normal atau memenuhi asumsi uji normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat kesamaan variabel antara satu residual dengan residual lainnya dalam model regresi. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka akan terjadi heterokedastisitas. Berikut dapat dilihat hasil dari uji heterokedstisitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS:



Sumber: Hasil Peneliti 2024

Gambar 4.3

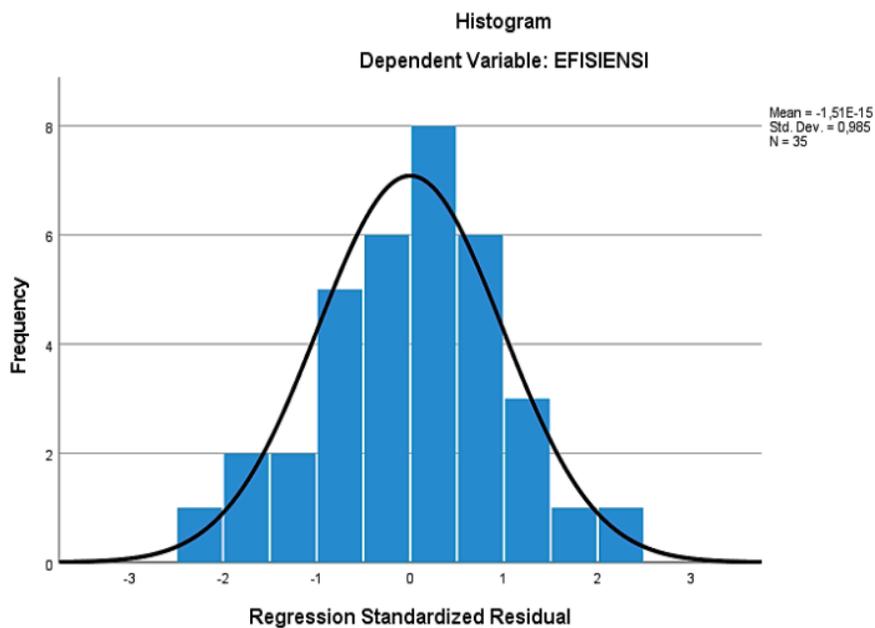
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3 di atas menunjukkan tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam penelitian ini. Hal ini terlihat dari grafik

scatterplot dimana titik-titik data tidak hanya menyebar di atas dan di bawah angka 0 atau di sekitarnya, serta tidak membentuk pola melingkar, garis lurus, atau pola lainnya.

c. Histogram

Histogram merupakan grafik batang yang digunakan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka grafiknya akan membentuk pola menyerupai bentuk lonceng. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Sumber: Hasil Peneliti 2024

Gambar 4.4

Hasil Uji Histogram

Dari hasil gambar 4.4 dapat dilihat bahwa data grafik histogram berdistribusi baik atau normal.

4.2.7 Uji Koefensi Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara variabel *independent* (pelatihan) dengan variabel *dependent* (efisiensi).

6
Tabel 4.11

Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Jenis	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	,869 ^a	,755	,747	2,983
a. Predictors: (Constant), PELATIHAN_				
b. Dependent Variable: EFISIENSI_				

Sumber: Hasil Peneliti 2024

Dari tabel 4.11 diketahui bahwa nilai hubungan R adalah sebesar 0,869. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi r^2 (R square) sebesar 0,755 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel pelatihan terhadap variabel efisiensi adalah sebesar 75,5 %. Sisanya, yaitu 24,5 % dipengaruhi oleh faktor atau karakteristik lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

6
4.2.8 Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel pelatihan terhadap efisiensi penggunaan SIMRS, peneliti akan melakukan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS version 27.

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PELATIHAN ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: EFISIENSI_			
b. All mentioned factors entered			

Sumber: Hasil Peneliti 2024

6
Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Coefficients that are not standard		Normalized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,345	5,352		3,615	,001
1	PELATIHAN_	1,071	,106	,869	10,081	,000

a. Dependent Variable_EFISIENSI

Sumber: Hasil Peneliti 2024

Berikut penjelasan dari hasil uji regresi linear sederhana di atas:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19,345 + 1,071 X$$

Hasil yang diperoleh dari persamaan tersebut, dapat diartikan jumlah konstanta sebesar 19,345 yang memperlihatkan bahwa nilai konsisten variabel efisiensi sebesar 19,345 dan koefisien regresi variabel pelatihan sebesar 1,071. Menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai pelatihan maka efisiensi akan bertambah sebesar 1,071. Koefisien regresi ini bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pelatihan terhadap efisiensi bersifat positif.

4.2.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Terdapat beberapa aturan yang berlaku dalam uji t, yaitu:

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak sehingga H_a diakui.
- Bila $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diakui sehingga H_a ditolak.

Atau dapat juga menggunakan nilai signifikansi:

- Bila nilai sig. $> 0,05$ H_0 diakui sehingga H_a ditolak
- Bila nilai sig. $< 0,05$ H_0 ditolak sehingga H_a diakui

Nilai t_{tabel} yang digunakan oleh peneliti adalah 1,692 dan dilanjutkan dengan analisis uji parsial menggunakan program SPSS *version 27*.

Tabel 4.13

Hasil Analisis Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		'Unstandardized Coefficients'		'Standardized Coefficients'	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,345	5,352		3,615	,001
	PELATIHAN	1,071	,106	,869	10,081	,000

a. Dependent Variable: EFISIENSI

Sumber: Hasil Peneliti 2024

Dari hasil analisis uji hipotesis pada tabel 4.13, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar $10,081 > t_{tabel} 1,692$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan adanya pengaruh pelatihan terhadap efisiensi penggunaan SIMRS di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli.

4.3 Analisis dan pembahasan

4.3.1 Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali oleh adanya dugaan bahwa pelatihan memiliki Pengaruh Terhadap Efisiensi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Atas dasar dugaan tersebut, peneliti tertarik untuk menguji kebenarannya melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Pelatihan Terhadap Efisiensi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli."

Berdasarkan kerangka teori, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pelatihan dan efisiensi. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis dan menyebarkan angket kepada responden. Setelah pengumpulan, data dari angket tersebut diolah untuk analisis lebih lanjut.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan, menunjukkan bahwa angket untuk variabel independen (pelatihan) dan variabel dependen (efisiensi) telah memenuhi syarat kelayakan dan keabsahan untuk digunakan sebagai data penelitian. Hasil analisis menggunakan uji korelasi Pearson menunjukkan nilai signifikansi $0,000 (p < 0,05)$ dan nilai Pearson correlation sebesar $0,869$, yang mengindikasikan adanya hubungan korelasi yang kuat antara pelatihan (X) dan efisiensi (Y) penggunaan SIMRS.

Selanjutnya, dilakukan analisis uji asumsi klasik. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai asymp. Sig sebesar $0,200 > 0,05$, yang memenuhi uji asumsi klasik. Dalam model regresi ini, tidak terdapat heteroskedastisitas, yang

dapat dilihat dari grafik scatterplot yang menunjukkan distribusi data yang baik dan normal.

Kemudian, dilakukan uji koefisien determinasi dalam penelitian ini. Nilai hubungan (r) adalah 0,869 dan diperoleh nilai r^2 (r square) sebesar 0,755. Ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan mempengaruhi variabel efisiensi sebesar 75,5%, sementara sisanya sebesar 24,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa dengan konstanta 19,345 dan koefisien regresi variabel pelatihan sebesar 1,071, setiap peningkatan 1% dalam nilai pelatihan akan meningkatkan efisiensi sebesar 1,071.

Selanjutnya, hipotesis diuji dengan menggunakan uji t . Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 10,081, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,692, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh pelatihan (X) terhadap efisiensi penggunaan SIMRS (Y) di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli.

4.3.2 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pelatihan terhadap efisiensi penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi penggunaan SIMRS. Hasil dari penelitian ini memberikan beberapa temuan penting yang dapat dibahas lebih lanjut.

Berdasarkan kerangka teori yang digunakan, telah diketahui bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kuat antara pelatihan (X) dan efisiensi penggunaan SIMRS (Y), yang ditunjukkan oleh nilai Pearson correlation sebesar 0,869 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia yang

menyatakan bahwa pelatihan efektif dapat meningkatkan kinerja individu dan organisasi (Armstrong & Taylor, 2023).

Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat kelayakan dan keabsahan. Ini penting karena instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Dalam konteks ini, instrumen yang digunakan mampu mengukur dengan baik variabel pelatihan dan efisiensi. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai asymp. Sig sebesar $0,200 > 0,05$. Selain itu, tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, yang ditunjukkan oleh grafik scatterplot. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik, sehingga hasil analisis regresi dapat dipercaya.

Nilai dari koefisien determinasi (r^2) sebesar $0,755$ menunjukkan bahwa $75,5\%$ variasi efisiensi penggunaan SIMRS dapat dijelaskan oleh variabel pelatihan, sementara $24,5\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam nilai pelatihan akan meningkatkan efisiensi sebesar $1,071$. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $10,081$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar $1,692$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja karyawan. Menurut Noe (2019), pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kompetensi karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, penelitian oleh Brown et al. (2005) juga menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan pekerjaan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Penelitian ini juga mendukung teori peningkatan kinerja melalui pelatihan yang diusulkan oleh Kirkpatrick & Kirkpatrick (2016), yang menyatakan

bahwa pelatihan mampu mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan efisiensi.

Lebih lanjut, studi oleh Smith et al. (2018), menemukan bahwa pelatihan intensif meningkatkan kecepatan dan akurasi penggunaan sistem informasi di rumah sakit besar. Penelitian serupa dilakukan oleh Johnson (2019), yang menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan dapat mengurangi tingkat kesalahan input data dan meningkatkan kepuasan kerja karyawan di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal metodologi dan hasil. Seperti yang ditemukan oleh Smith et al., penelitian ini juga menggunakan kecepatan dan ketepatan sebagai indikator efisiensi, dan keduanya menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi dengan optimal.

Namun, terdapat perbedaan dalam skala dan konteks antara penelitian ini dan studi sebelumnya. Johnson (2019) mengkaji klinik besar dengan lebih banyak sumber daya, sedangkan penelitian ini berfokus pada Klinik Pratama Tabita, yang memiliki jangkauan lebih kecil dan jumlah sumber daya manusia yang lebih sedikit. Perbedaan ini mungkin menjelaskan variasi dalam pengaruh pelatihan, di mana klinik yang lebih besar memiliki lebih banyak dukungan teknologi dan sumber daya untuk pelatihan. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena variasi dalam metode pelatihan dan konteks implementasinya. Sebagai contoh, studi oleh Lee dan Kim (2020) menunjukkan bahwa pelatihan teknologi canggih di rumah sakit metropolitan menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan pelatihan di klinik dengan jangkauan kecil. Hal ini menyoroti bahwa efektivitas pelatihan dapat dipengaruhi oleh akses terhadap teknologi dan sumber daya tambahan yang mendukung proses pembelajaran dan pelatihan bagi karyawan.

Hasil penelitian dari ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi penggunaan SIMRS di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli. Temuan ini juga didukung oleh teori

dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pelatihan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja. Oleh karena itu, penting bagi manajemen klinik untuk terus mengembangkan program pelatihan yang relevan dan efektif untuk meningkatkan efisiensi penggunaan SIMRS dan kinerja keseluruhan.

4.3.3 Implikasi Penelitian

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli memiliki beberapa implikasi penting. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat literatur tentang pentingnya pelatihan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan teknologi informasi di sektor kesehatan, menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kemampuan pengguna dan efisiensi operasional. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa manajemen klinik perlu mengalokasikan sumber daya untuk program pelatihan berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga kepuasan kerja dan mengurangi kesalahan.

Dari segi kebijakan, penelitian ini dapat mempengaruhi pembuat kebijakan untuk mendukung program pelatihan berkelanjutan dan menyediakan anggaran yang memadai untuk pelatihan guna meningkatkan kualitas layanan di fasilitas kesehatan. Direkomendasikan bahwa klinik dan rumah sakit mengadopsi program pelatihan berkelanjutan yang mencakup simulasi praktis, pembaruan berkala, dan evaluasi kinerja. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pelatihan terhadap efisiensi penggunaan SIMRS, membandingkan metode pelatihan, dan mengevaluasi dampak pelatihan terhadap aspek lain dari operasional klinik, seperti kepuasan pasien dan biaya operasional.

4.3.4 Keterbatasan Penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah ukuran sampel yang terbatas hanya di lingkungan Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk semua klinik atau rumah sakit lainnya. Selain itu, penelitian ini mungkin terbatas pada metode pelatihan tertentu dan durasi penelitian yang singkat, yang dapat

mempengaruhi kemampuan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pelatihan terhadap efisiensi penggunaan SIMRS.

KESIMPULAN DAN SARAN**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan temuan dari penelitian yang telah dilakukan di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas data, dapat diketahui bahwa kuesioner untuk variabel *independent* (pelatihan) dan variabel *dependent* (efisiensi) sudah memenuhi syarat kelayakan dan keabsahan untuk digunakan sebagai data penelitian.
- b. Dari uji korelasi pearson, pelatihan dan efisiensi di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli berkorelasi sangat kuat. Dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai *pearson correlation* sebesar $0,869$ dengan derajat hubungan korelasi sangat kuat.
- c. Hasil dari analisis uji asumsi klasik, dimana menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov berdistribusi normal atau dinyatakan memenuhi uji asumsi klasik dengan nilai *asyp. Sig* $0,200 > 0,05$. Dalam grafik scatterplot tidak terjadi heteroskedastisitas dimana dapat dilihat pada titik-titik grafik scatterplot. Hasil dari grafik menunjukkan bahwa histogram benetuk lonceng dan berdistribusi normal.
- d. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh pelatihan terhadap efisiensi sebesar $0,755$ atau $75,5\%$ dan sisanya sebesar $24,5\%$ dijalankan oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.
- e. Hasil uji regresi linier sederhana membutuhkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi penggunaan SIMRS di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli. Sehingga hal ini dapat teridentifikasi bahwa semakin baik program pelatihan yang diberikan oleh pihak klinik kepada karyawan maka penggunaan sistem informasi manajemen rumah

- f. **sakit (SIMRS)** dapat dijalankan **secara** efisien **dalam** menunjang mutu pelayanan dan operasional klinik sehari-hari.
- g. Hasil uji hipotesis atau uji t membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana terdapat pengaruh pelatihan terhadap efisiensi penggunaan SIMRS di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli.

20

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan yang akan berguna sebagai acuan untuk perkembangan mutu pelayanan di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli yaitu:

- a. Meningkatkan Program Pelatihan
Mengembangkan dan mengimplementasikan program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan SIMRS.
- b. Evaluasi Rutin
Melakukan evaluasi rutin terhadap program pelatihan untuk memastikan bahwa program tersebut tetap relevan dan efektif.
- c. Fokus pada Keterampilan Praktis
Menekankan pada keterampilan praktis dalam pelatihan yang langsung berhubungan dengan penggunaan SIMRS.
- d. Melibatkan Karyawan
Mengajak karyawan untuk memberikan masukan dan umpan balik mengenai program pelatihan agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan efisiensi penggunaan SIMRS di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli dapat terus meningkat, memberikan manfaat yang signifikan bagi operasional klinik dan pelayanan kepada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H., Muhammad, S. K. 2019. Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Ajabar. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Deepublish
- Ajat, Rukajat. 2018. Teknik Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Andriani, R., Margianti, R. S., & Wulandari, D. S. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Untuk Digitalisasi Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 5(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aurelianne, A., Najib, M., & Winanda, R. A. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Tzu Chi Hospital. *Journals of Ners Community*, 13(2), 376-381.
- Armstrong, M., & Taylor, S. (2023). *Armstrong's handbook of human resource management practice* (16th ed.). Kogan Page.
- Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik Pengolahan Data SPSS. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET. Bandung: Alfabeta
- Basri, M., & Arsal, R. (2022). Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Organisasi Dinas Sosial Kota Kendari. *Journal Publicuho*, 5(4), 1127-1138.
- Brown, M. E., Treviño, L. K., & Harrison, D. A. (2005). Ethical leadership: A social learning perspective for construct development and testing. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 97(2), 117–134. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2005.03.002>
- D. L. Kirkpatrick and J.D. Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs: The Four Levels*, Berrett-Koehler Publishers, 2006.
- Elok, Modul Sistem Informasi Manajemen, Banyuwangi : Universitas 17 Agustus Banyuwangi, (2020), - 26 November, 2021 <http://elib.untag-banyuwangi.ac.id>.
- Fadilla, N. M. (2021). Sistem informasi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi: mini literature review. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 8(1), 357-374.
- Ghozali (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hendra, 2020. "Pengaruh Budaya Organisasi, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Universitas Tju Nyak Dhien Medan." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 3(1):1–12. doi: 10.30596/maneggio.v3i1.4813.
- Hardani, dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Iskandar. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Biro Organisasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 90–100.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori Dan Praktik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. S.P, H. M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation* (1st ed.). Association for Talent Development.
- Malayu S.P Hasibuan.(2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia. (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mardiasmo. 2018, *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Terbaru*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Molly, R., & Itaar, M. (2021). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RRSUD DOK II Jayapura. *Journal of Software Engineering Ampera*, 2(2), 95-101. No. 2, Hal. 240-248.
- Pratama, I. F., & Purwanto, E. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(07), 2571-2576. Publik Dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Noe, R. A. (2019). *Employee Training And Development* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Pujihastuti, A. (2021). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 200. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.377>
- Putra, A. D., Dangnga, M. S., & Majid, M. (2020). Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan metode hot fit di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 61-68. R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis (SIMRS)
- Safitri, D. E. (2019). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Dimensi*, Vol 8
- Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kedua*, Refika Aditama, Bandung. 2009.

- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana
- Subhayni, & Muhammad Iqbal. (2020). *Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Suliandy, D. (2015). *Peranan Komunikasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Kerja Karyawan Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Medan*.
- Suwatno, Priansa dan Donni Jonni. (2018). *Manajemen SDM Dalam Organisasi*
- Syam, S. (2020). *Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur*. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(2), 128-152.
- Syamsi, I. 2007. *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tessalonika, R. C., Pelleng, F. A., & Asaloei, S. (2021). *Pengaruh efisiensi kerja terhadap kinerja karyawan pt. aneka gas industri bitung*. *Productivity*, 2(5), 413-416.
- Utomo, A. P., & Tehupeior, K. P. (2014). *Evaluasi pelatihan dengan metode Kirkpatrick analysis*. *Jurnal Telematika*, 9(2), 37-37.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Pengaruh Pelatihan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan*. *Jurnal Warta Edisi*, April, 91–96
- Wijoyo, A., Yusuf, M., Bendanu, D. P. E., Febrian, M. A., Apriansyah, M. D., & Ilham, M. (2023). *Peran Sistem Informasi Manajemen Organisasi dalam Pengambilan Keputusan Berbasis Komputer di Rumah Sakit*. *Journal of Research and Publication Innovation*, 1(1), 108-115.
- Widodo, *Manajemen Pelatihan*, Cetakan Pertama, Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2018.
- Winarti, G. (2023). *Literature Review: Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs)*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 486-497.

PENGARUH PELATIHAN TERHADAP EFISIENSI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DI KLINIK PRATAMA TABITA GUNUNGSITOLI

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	karya.brin.go.id Internet	246 words — 2%
2	repository.ub.ac.id Internet	135 words — 1%
3	123dok.com Internet	133 words — 1%
4	Felix Chandra, Sonia Bertha Tiana. "PENGARUH AKTUALISASI DIRI DAN PENGHARGAAN TERHARAP KINERJA KARYAWAN PADA KANTOR PENYIAR RRI AMBON", <i>Equilibrium: Journal of Economics and Development Studies</i> , 2023 Crossref	75 words — < 1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet	72 words — < 1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	61 words — < 1%
7	repository.helvetia.ac.id Internet	45 words — < 1%

e-campus.iainbukittinggi.ac.id

8	Internet	41 words — < 1%
9	repository.ar-raniry.ac.id Internet	39 words — < 1%
10	conference.binadarma.ac.id Internet	37 words — < 1%
11	eprints.uny.ac.id Internet	36 words — < 1%
12	repository.iainpalopo.ac.id Internet	36 words — < 1%
13	Verli Novaroza, Hambali Hambali, Hariyanti Hariyanti. "Pengaruh Pembelajaran Pkn terhadap Wawasan Kebangsaan Mahasiswa Universitas Riau", <i>Journal on Education</i> , 2023 Crossref	33 words — < 1%
14	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet	31 words — < 1%
15	stia-binataruna.e-journal.id Internet	31 words — < 1%
16	www.kompasiana.com Internet	30 words — < 1%
17	text-id.123dok.com Internet	29 words — < 1%
18	www.scribd.com Internet	29 words — < 1%
19	journal-nusantara.com Internet	

28 words — < 1%

20 repository.teknokrat.ac.id
Internet

28 words — < 1%

21 digilib.uinkhas.ac.id
Internet

27 words — < 1%

22 repository.upi.edu
Internet

26 words — < 1%

23 digilib.iain-palangkaraya.ac.id
Internet

24 words — < 1%

24 repository.unibi.ac.id
Internet

24 words — < 1%

25 Niska Walfiatni Waruwu, Ayler Beniah Ndraha,
Meiman Waruwu, Eliagus Telaumbanua.

23 words — < 1%

"EVALUASI PELATIHAN GURU DI SMP NEGERI 3 HILISERANGKAI
KABUPATEN NIAS", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen
Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2023

Crossref

26 e.diklatgarbarata.id
Internet

23 words — < 1%

27 repository.um-surabaya.ac.id
Internet

23 words — < 1%

28 digilib.uinsby.ac.id
Internet

22 words — < 1%

29 jurnal.mitrahusada.ac.id
Internet

22 words — < 1%

30	repository.penerbiteureka.com Internet	22 words — < 1%
31	repository.umsu.ac.id Internet	20 words — < 1%
32	id.123dok.com Internet	19 words — < 1%
33	jurnal.unpand.ac.id Internet	19 words — < 1%
34	repository.unibos.ac.id Internet	19 words — < 1%
35	docobook.com Internet	18 words — < 1%
36	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	18 words — < 1%
37	repositori.usu.ac.id Internet	18 words — < 1%
38	repository.iainkudus.ac.id Internet	18 words — < 1%
39	Cep Lukman Rohmat, Nana Suarna, Nining Rahaningsih, Elisa Sriyulia. "Sistem Pakar Identifikasi Hama Pada Tanaman Cabai dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Cabai", INTERNAL (Information System Journal), 2020 Crossref	17 words — < 1%
40	penerbitadm.pubmedia.id Internet	17 words — < 1%

-
- 41 Monalisa Monalisa, Daharnis Daharnis, Syahniar Syahniar. "Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Persepsi Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2016
Crossref 16 words — < 1%
-
- 42 pascasarjanafe.untan.ac.id
Internet 16 words — < 1%
-
- 43 repository.its.ac.id
Internet 16 words — < 1%
-
- 44 eteses.iainponorogo.ac.id
Internet 15 words — < 1%
-
- 45 eteses.uingusdur.ac.id
Internet 15 words — < 1%
-
- 46 idoc.pub
Internet 15 words — < 1%
-
- 47 journal.sties-purwakarta.ac.id
Internet 15 words — < 1%
-
- 48 jom.fe.budiluhur.ac.id
Internet 14 words — < 1%
-
- 49 repository.unmuhpnk.ac.id
Internet 14 words — < 1%
-
- 50 A. Sulaeman, Darodjat Darodjat, M Makhrus. "Information and Communication Technology dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam, 2020
Crossref 13 words — < 1%

51	Suriani Suriani, Otniel Ketaren, Johansen Hutajulu. "Studi Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)", <i>Journal of Telenursing (JOTING)</i> , 2023 Crossref	13 words — < 1%
52	eprints.pancabudi.ac.id Internet	13 words — < 1%
53	www.jik.stikesalifah.ac.id Internet	13 words — < 1%
54	cms.depok.go.id Internet	12 words — < 1%
55	eprints.walisongo.ac.id Internet	12 words — < 1%
56	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet	12 words — < 1%
57	repository.umpalopo.ac.id Internet	12 words — < 1%
58	www.jurnal.stiatabalong.ac.id Internet	12 words — < 1%
59	core.ac.uk Internet	11 words — < 1%
60	docplayer.info Internet	11 words — < 1%
61	fitriyuningsih.blogspot.com Internet	11 words — < 1%

jurnalunibi.unibi.ac.id

- 62 Internet 11 words — < 1%
-
- 63 repository.unhas.ac.id Internet 11 words — < 1%
-
- 64 repository.unj.ac.id Internet 11 words — < 1%
-
- 65 Kalcum Patiro, Tri Oldy Rotinsuloo, George M.V. Kawung. "ANALISIS PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH (SPIP), PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP NILAI INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KOTA BITUNG", JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2019 Crossref 10 words — < 1%
-
- 66 Nursyamsiyah Fitriati, Nina Zulida Situmorang. "PERBEDAAN MINAT MELANJUTKAN STUDI DITINJAU DARI TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA, JURUSAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA PADA SISWA SMKN 1 SUKOHARJO", Open Science Framework, 2017 Publications 10 words — < 1%
-
- 67 Yosepha Patricia Wua Laja. "KEEFEKTIFAN INQUIRY DAN LEARNING CYCLE 7E DITINJAU DARI HASIL BELAJAR, KEMAMPUAN PENALARAN, DAN KETERAMPILAN KOLABORATIF", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2020 Crossref 10 words — < 1%
-
- 68 afrilya safitri. "artikel sistem informasi manajemen", INA-Rxiv, 2019 Publications 10 words — < 1%
-
- 69 digilibadmin.unismuh.ac.id Internet

10 words — < 1%

70 etheses.iainkediri.ac.id
Internet

10 words — < 1%

71 etheses.uinmataram.ac.id
Internet

10 words — < 1%

72 Selfianur Selfianur, Baharuddin Ballutaris.
"PENGARUH BADA USAHA MILIK DESA SUMBER
REJEKI UNIT SIMPAN PINJAM TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PETTUKU KEC.
BONTOCANI KAB. BONE", Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah, 2021
Crossref

9 words — < 1%

73 ejournal.insightpower.org
Internet

9 words — < 1%

74 eprint.stieww.ac.id
Internet

9 words — < 1%

75 eprints.unpak.ac.id
Internet

9 words — < 1%

76 etheses.uin-malang.ac.id
Internet

9 words — < 1%

77 fem.uniba-bpn.ac.id
Internet

9 words — < 1%

78 garuda.kemdikbud.go.id
Internet

9 words — < 1%

79 jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id
Internet

9 words — < 1%

80	moam.info Internet	9 words — < 1%
81	repository-feb.unpak.ac.id Internet	9 words — < 1%
82	repository.stieipwija.ac.id Internet	9 words — < 1%
83	repository.unib.ac.id Internet	9 words — < 1%
84	repository.unwim.ac.id Internet	9 words — < 1%
85	zombiedoc.com Internet	9 words — < 1%
86	Muhammad Sugito, Slamet Harjatno. "The Effect of Job Satisfaction, Motivation, and Work Environment on Organizational Citizenship Behavior (Ocb) with Participatory Leadership Styles in Employees of Pt. Surabaya Sentosa Laundry In Gempol - Pasuruan", Indonesian Journal of Law and Economics Review, 2019 Crossref	8 words — < 1%
87	eprints.radenfatah.ac.id Internet	8 words — < 1%
88	es.scribd.com Internet	8 words — < 1%
89	jmas.unbari.ac.id Internet	8 words — < 1%
90	journal.trunojoyo.ac.id Internet	8 words — < 1%

91	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	8 words — < 1%
92	repositori.umsu.ac.id Internet	8 words — < 1%
93	repositori.unsil.ac.id Internet	8 words — < 1%
94	www.simrst.com Internet	8 words — < 1%
95	www.slideshare.net Internet	8 words — < 1%
96	yuliana yamin. "PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA CV. PUSAKA JAYA DI BANDAR LAMPUNG", INA-Rxiv, 2017 Publications	8 words — < 1%
97	Tatan Sukwika, Gatot Sutrisno. "Kepemimpinan Keselamatan, Komitmen Ahli K3, Akuntabilitas Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Keselamatan", Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 2021 Crossref	7 words — < 1%
98	id.scribd.com Internet	7 words — < 1%
99	Aswar Hanif. "Menggunakan Stepwise Linear Regression Untuk Menentukan Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja", Jurnal Informatika, 2018 Crossref	6 words — < 1%
100	repository.uin-suska.ac.id Internet	

6 words — < 1%

101 Wahyu Ratnasari, Dinar Rosiana Febrianti.
"Pengaruh Variasi Menu Terhadap Keputusan
Mahasiswa Dalam Pembelian Makanan Dan Minuman Online
Di Aplikasi Grabfood", Journal on Education, 2024
Crossref

5 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF